

## PUASA DALAM AGAMA ISLAM DAN KATOLIK

### SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh:

**INTAN NURFADILLAH**

**NIM. 11730323144**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA**

**Pembimbing II**

**H. Abd. Ghofur, M.Ag**

**UIN SUSKA RIAU**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1442 H. / 2021 M.**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Puasa dalam Agama Islam dan Katolik**

Nama : Intan Nurfadillah

NIM : 11730323144

Program Studi : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas  
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Juni 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

## Panitia Ujian Skripsi:

Ketua Penguji I

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 19701010 200604 1 001

Sekretaris Penguji II

Khairah, M.Ag

NIP. 19730116 200501 2 004

## Mengetahui

Penguji III

Dr. Hasbullah, M.Si

NIP. 19721218 199803 1 005

Penguji IV

Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag

NIP. 19690601 199203 2 001





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

## NOTA DINAS

**Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA**

Dosen Pembimbing Skripsi

**An Intan Nurfadillah**

Nota : Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Intan Nurfadillah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

**UIN SUSKA RIAU**

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Dengan hormat,

Setelah membaca dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini. Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. **Intan Nurfadillah** (NIM: 11730323144) yang berjudul **Puasa dalam Agama Islam dan Katolik** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi warabarakatuh.*

Pekanbaru, 28 Juni 2021

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA**  
NIP. 19530410 1981031 001

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

## NOTA DINAS

**H. Abd. Ghofur, M.Ag**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An **Intan Nurfadillah**

Nota : Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. **Intan Nurfadillah**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-

Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Dengan hormat,

Setelah membaca dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini. Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. **Intan Nurfadillah** (NIM: 11730323144) yang berjudul **Puasa dalam Agama Islam dan Katolik** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi warabarakatuh.*

Pekanbaru, 28 Juni 2021

Pembimbing II

**H. Abd. Ghofur, M.Ag**  
NIP. 197006131997031002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

©Intan Nurfadillah, 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Nurfadillah  
Tempat/tgl lahir : Bangkinang, 24 Maret 1998  
NIM : 11730323144  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : **Puasa dalam Agama Islam dan Katolik**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya dengan ini menyatakan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 28 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Intan Nurfadillah

NIM. 11730323144



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya.

Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu

berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari

kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(QS.Al-Baqarah: 148.)

UIN SUSKA RIAU



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf			Huruf		
Arab		Latin	Arab		Latin
ا	=	‘	ض	=	d/d
ب	=	B	ط	=	t/t
ت	=	T	ظ	=	z/z
ث	=	Ts	ع	=	‘
ج	=	J	غ	=	gh
ح	=	h/h	ف	=	f
خ	=	Kh	ق	=	q
د	=	D	ك	=	k
ذ	=	Dz	ل	=	l
ر	=	R	م	=	m
ز	=	Z	ن	=	n
س	=	S	ه	=	h
ش	=	Sy	و	=	w
ص	=	s/s	ي	=	y

### Vokal

اَ	=	a
اِ	=	i
اُ	=	u

### Vokal Panjang

اَآ	=	ā
اِى	=	ī
اُو	=	ū
اَو	=	aw
اِى	=	ay

### Contoh

أَوْلَادُ	=	awlādu
أَهْلِيكُمْ	=	ahlīkum
مَعْرُوفٍ	=	ma’rūf
يَوْمٌ	=	
سَيِّرٌ	=	





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan:

- Kata *alīf-lam alta'rif* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insan*, *al-dār*, *al-sahīh*.
- Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah* (bukan *dzurriya*).
- Huruf *tasdīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwah*, *al-makkah*, *al-nabawiyah*.
- Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
  - Kata kerja (*fi'il*), Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*).
  - Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baituk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
  - Vokal terakhir kata-kata *fatwa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *thaht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



## ABSTRAK

Puasa adalah salah satu bentuk perbuatan ritual yang telah ditetapkan menjadi upacara ibadah dalam berbagai agama. Perbedaannya hanyalah terletak kepada motif dan sebab pelaksanaan puasa itu, juga tentang caranya. Ada yang dilakukan sebagai rasa syukur, ada yang dilakukan sebagai ungkapan bela sungkawa terhadap bencana yang menimpa, atau dilakukan sebagai sarana untuk memohon sesuatu kepada Tuhan yang disembah. termasuk ajaran puasa dalam agama Islam dan Katolik. Kedua agama ini secara demografi merupakan agama dengan jumlah pemeluk terbanyak (Islam terbanyak di Indonesia dan Katolik terbanyak di dunia) dan sama-sama memiliki konsep ajaran tentang puasa, namun tidak menutup kemungkinan terdapat persamaan maupun perbedaan konsep puasa baik dari segi pemahaman, tujuan, maupun aplikasinya.

Masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah mengenai puasa dalam perspektif agama Islam dan Katolik, serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pada kedua agama tersebut. Skripsi ini bermanfaat sebagai stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal. Skripsi ini juga diharapkan menjadi media dalam membangun sikap toleransi antar umat beragama khususnya antar pemeluk agama Islam dan Katolik.

Skripsi ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif yang sumber datanya diperoleh dari kitab suci (Al-Qur'an, Al-Hadis, dan Alkitab), buku, jurnal, dan artikel dalam internet. Data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka atau literatur (*Library Research*) yang kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa persamaan mendasar dari kedua agama tersebut ada pada hikmah puasa, dalam Islam, puasa memiliki hikmah sebagai pembersihan jiwa, tercipta dengan menaati yang diperintahkan dan menjauhi larangan Allah SWT sekalipun harus menahan diri dari dorongan hawa nafsu, sama halnya dalam agama Katolik puasa memiliki hikmah untuk mengendalikan keinginan-keinginan ragawi. Perbedaan mendasar dari kedua agama tersebut ada pada makna puasa, dalil hukumnya, macam dan tatacara puasa, serta tujuan mereka berpuasa.

**Kata Kunci:** Puasa, Agama Islam, Agama Katolik



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

Fasting is a ritual action that has been established as a ritual worship in various religions. The difference is only on the motives, causes, and the procedures of the fasting. There are some people doing as the sense of gratitude, expression of condolence on the disaster, as a means to ask something to the God who is worshiped, including the teaching fasting in Islam and Catholic. Demographically, these two religions are the largest number of adherents (Islam is the most in Indonesia and most Catholics in the world) and both have the concept of fasting, but it does not rule out the possibility that there are similarities or differences in the concept of fasting both in terms of understanding, purpose, and the application. The problems in this research were about fasting from the perspective of Islam and Catholic, and to know the similarities and differences to both religions. This research was useful as a stimulus for the further research, so that the in-depth assessment process will continue and obtain the maximum results. This research was also expected to be a media in building tolerance among religious communities, especially among Muslims and Catholics. It was a library research with qualitative approach. The data were obtained from Al-Qur'an, Al-Hadis, Alkitab, books, journals, and articles on the internet. Library research or literature technique was used for collecting the data. The data were analyzed descriptively comparatively. The findings of this research showed that Islam and Catholic have their own different meanings about the concept of fasting. In general, the authors found the similarities and differences. The similarities were seen from the objectives and wisdom of fasting, while the differences were the comprehension, legal basis, types, procedures and wisdom of fasting.

**Keywords: Fasting, Islam, Catholic**

UIN SUSKA RIAU



## ملخص

الصوم هو من الطقوس التي تم تأسيسها كطقس للعبادة في مختلف الأديان. والاختلاف الوحيد يمكن في دافع الصوم وأسبابه وطريقته. فهناك من يصوم لإظهار شكره وهناك من يصوم لإظهار حزنه في الكارثة التي حلت به وهناك من يصوم ويجعل صومه وسيلة لطلب شيء ما إلى ربه. ويوجد الصوم في الإسلام وكاثوليك. هذان الدينان ديموغرافيا أكثر الأديان أتباعا (يكون الإسلام أكثر أتباعا في إندونيسيا ويكون كاثوليك أكثر أتباعا في العالم). وكلاهما لديه مفهوم عن الصوم، ومع ذلك لا يستبعد التشابه والاختلاف في هذا المفهوم من حيث الفهم والهدف والتطبيق.

والقضية التي تم البحث فيها في هذا البحث هي الصوم حسب وجهات النظر الدينية الإسلامية والكاثوليكية، وأوجه التشابه والاختلاف بين الدينين. وهذا البحث مفيد كمحفز للبحوث التي ستأتي بعده حتى تستمر عملية التقييم المتعمق والحصول على أقصى قدر من النتائج. ومن المتوقع أن هذا البحث يصبح وسيلة في بناء التسامح بين أتباع الأديان وخاصة بين المسلمين والكاثوليكين.

وهذا البحث هو بحث مكتبي بالمدخل الكيفي، وتتكون مصادر بياناته من القرآن والحديث والإنجيل والكتب والمجلات والمقالات التي تم العثور عليها في الإنترنت. والبيانات التي تم الحصول عليها حللت بتحليل وصفي مقارنة.

وبناء على نتيجة تحليل البيانات استنتج بأن لكل من الدينين أي الإسلام وكاثوليك مفهومه الخاص للصوم. وفي هذا المعنى تجد الباحثة عموما أوجه التشابه والاختلاف. يظهر التشابه في الأهداف وحكمة الصوم، والاختلاف في الفهم والشعور وأنواع الصوم وإجراءاته.

**الكلمات الأساسية:** الصوم، الإسلام، كاثوليك.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan akhir pada Prodi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian library riset yang diberi judul **“PUASA DALAM AGAMA ISLAM DAN KATOLIK”**.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide – ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Khususnya kepada kedua orang tua penulis yang selalu setia mendoakan yang terbaik, dan segala perjuangannya demi masa depan penulis yang lebih baik.
2. Yang amat berjasa, Bapak Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi MA dan Bapak H. Abd. Ghofur M.Ag, selaku Pembimbing yang telah banyak memberi arahan, informasi, bimbingan serta pengoreksian terhadap hasil penelitian penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Atas semuanya penulis hanya mampu berdoa agar segala amal beliau dapat diterima dan diberkati disisi Allah SWT.
3. Yang terhormat, Ibunda Dr. Khotimah M.Ag, dan Ibunda Khairiah M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Yang terhormat, Bapak Drs. Jamaluddin M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta wakil-wakil dan segenap para dosen yang telah berjasa membekali ilmu pengetahuan serta bimbingannya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. Hairunas M.Ag, sebagai Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan begitu juga Pembantu Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu di Perguruan Tinggi ini.
6. Yang terhormat, Bapak Dr. H. Suryan A. Jamrah M.A, selaku Penasehat Akademis (PA) penulis, terimakasih atas nasehat-nasehat, serta pengalaman yang diberikan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ushuluddin.
7. Yang terhormat, Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Prodi Studi Agama-agama UIN Sultan Syarif Kasim Riau telah banyak memberikan ilmunya selama duduk dibangku perkuliahan.
8. Untuk Abangku Muhammad Fadli dan Adikku Mutiara Nurfadillah, terima kasih atas segala bantuan, motivasi dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Keluarga Penulis dan seluruh keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan penyemangat kepada penulis sehingga penulis tergerak untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih juga buat teman-teman angkatan 2017 terima kasih atas segala bantuan, motivasi, dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Terimakasih atas bantuan, kebaikan, dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya bisa mendoakan mudah-mudahan Allah SWT memberikan imbalan dan pahala yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

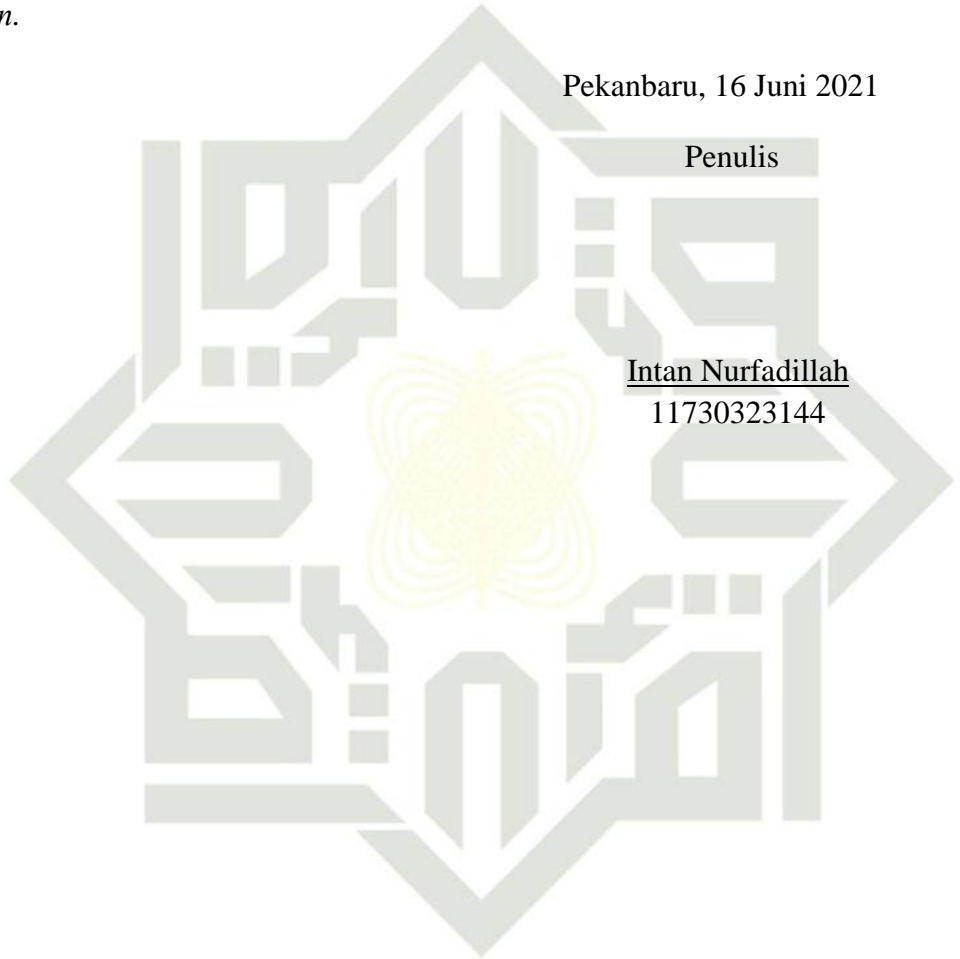
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhir kata pengantar ini, penulis merasa bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi karya ilmiah yang penulis buat. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi segenap pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 16 Juni 2021

Penulis

Intan Nurfadillah  
11730323144



UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

### PENGESAHAN

### NOTA DINAS

### SURAT PERNYATAAN

<b>MOTTO.....</b>	<b>i</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Kepustakaan .....	6
F. Metodologi Penelitian.....	10
G. Sistematika Penelitian.....	11

### BAB II PUASA DALAM AGAMA ISLAM

A. Pengertian Puasa.....	13
B. Dalil Puasa .....	15
C. Macam-macam dan Tata cara Puasa .....	18
1. Macam-macam Puasa.....	18
2. Tata cara Puasa .....	26
D. Tujuan dan Hikmah Puasa.....	26



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tujuan Puasa.....	26
2. Hikmah Puasa.....	27

**BAB III PUASA DALAM AGAMA KATOLIK**

A. Pengertian Puasa .....	31
B. Dalil Puasa .....	34
C. Macam-macam dan Tata cara Puasa .....	39
1. Macam-macam Puasa .....	39
2. Tata cara Puasa .....	39
D. Tujuan dan Hikmah Puasa .....	42
1. Tujuan Puasa .....	42
2. Hikmah Puasa .....	43

**BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN**

A. Persamaan .....	45
B. Perbedaan.....	45

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	50

**DAFTAR PUSTAKA**

UIN SUSKA RIAU



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR SINGKATAN

### A. Kitab Perjanjian Lama

Kej..... Kejadian

Kel..... Keluaran

Im..... Imamat

Bil..... Bilangan

Ul..... Ulangan

Yos..... Yosua

Hak..... Hakim-hakim

Rut..... Rut

1 Sam..... 1 Samuel

2 Sam..... 2 Samuel

1 Raj..... 1 Raja-raja

2 Raj..... 2 Raja-raja

1 Taw..... 1 Tawarikh

2 Taw..... 2 Tawarikh

Er..... Ezra

Neh..... Nehemia

Est..... Ester

Ayb..... Ayub

Mzm..... Mazmur

Ams..... Amsal

Pkh..... Pengkhotbat

Kid..... Kidung Agung

Yes..... Yesaya

Yer..... Yeremia

Rat..... Ratapan

Yeh..... Yehezkiel

Dan..... Daniel

Hos..... Hosea

Yl..... Yoel

Am..... Amos

Ob..... Obaja

Yun..... Yunus

Mi..... Mikha

Nah..... Nahum

Hab..... Habakuk

Zef..... Zefanya

Hag..... Hagai

Za..... Zakaria

Mal..... Maleakhi





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Kitab Perjanjian Baru

Mat..... Matius

Mrk..... Markus

Luk..... Lukas

Yoh..... Yohanes

Kis..... Kisah Para Rasul

Rm..... Roma

1 Kor..... 1 Korintus

2 Kor..... 2 Korintus

Gal..... Galatia

Ef..... Efesus

Flp..... Filipi

Kol..... Kolose

1 Tes..... 1 Tesalonika

2 Tes..... 2 Tesalonika

1 Tim..... 1 Timotius

2 Tim..... 2 Timotius

Tit..... Titus

Flm..... Filemon

Ibr..... Ibrani

Yak..... Yakobus

1 Ptr..... 1 Petrus

2 Ptr..... 2 Petrus

1 Yoh..... 1 Yohanes

2 Yoh..... 2 Yohanes

3 Yoh..... 3 Yohanes

Yud..... Yudas

Why..... Wahyu



## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah peradaban manusia, peribadatan yang berupa ritual puasa adalah salah satu bentuk peribadatan yang mempunyai sejarah yang sangat tua.<sup>1</sup> Semenjak permulaan sejarah manusia, puasa diyakini oleh banyak agama sebagai salah satu wasilah mencapai keagungan spiritual dan menjadi penawar kealpaan yang bisa menuntun pelakunya dari kemungkaran. Puasa bukan amalan ibadah umat Islam saja, ia juga merupakan amalan lazim masyarakat non-Islam seperti Mesir kuno, Yunani kuno, bangsa Romawi dan China kuno.<sup>2</sup>

Demikian juga puasa yang diperintahkan Allah SWT pada ajaran samawi (agama wahyu) seperti Yahudi dan Nasrani melalui para nabi yang diutus pada mereka. Dalam Kitab Taurat dikisahkan (Surah Eksodus), Nabi Musa AS berpuasa selama 40 hari di Gunung Sinai.<sup>3</sup>

Puasa merupakan suatu tindakan menghindari makan, minum, serta segala hal lain yang dapat memuaskan hasrat – hasrat psikis maupun fisik yang dilakukan pada masa tertentu. Makna dan tujuan nya secara umum adalah menahan diri dari segala hawa nafsu, merenung, mawas diri, dan meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

Puasa adalah salah satu bentuk perbuatan ritual yang telah ditetapkan menjadi upacara ibadah dalam berbagai agama. Perbedaannya hanyalah terletak kepada motif dan sebab pelaksanaan puasa itu, juga tentang caranya. Ada yang dilakukan sebagai rasa syukur, ada yang dilakukan sebagai ungkapan

<sup>1</sup>Yunus Hanis Syam, *Materi Puasa Ramadhan*, (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2017), hlm. 3.

<sup>2</sup>Yusuf Burhanudin, *Misteri Bulan Ramadhan*, (Jakarta: QultumMedia, 2006), hlm. 23.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 24.

<sup>4</sup>M. Darajat Ariyanto, dkk. “Konsep Puasa Dalam Agama Protestan”, *Jurnal Suhuf*, Vol. 2, No. 2 (November 2012), hlm. 100.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bela sungkawa terhadap bencana yang menimpa, atau dilakukan sebagai sarana untuk memohon sesuatu kepada Tuhan yang disembah.<sup>5</sup>

Puasa adalah suatu ibadah yang telah lama berkembang dalam masyarakat ummat manusia sebelum Islam. Hal ini dapat diketahui dari ayat 183 Surat Al – Baqarah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (QS. al-Baqarah [2]: 183).<sup>6</sup>

Dalam agama Islam puasa di bulan Ramadhan adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh umat Islam secara universal bagi setiap mukalaf. Puasa merupakan bentuk ibadah yang menjadi sarana pokok bagi umat Islam untuk melatih dan mendisiplinkan diri dalam ketaatan kepada Allah SWT.<sup>7</sup> Ibadah puasa dilaksanakan dari terbit hingga terbenam matahari. Aktivitas puasa ini membuat bulan Ramadhan pun menjadi bulan dengan nuansa yang berbeda. Bulan Ramadhan merupakan bulan ibadah. Dalam keyakinan seorang muslim, ibadah pada bulan Ramadhan menjanjikan banyak pahala dari Allah SWT.<sup>8</sup>

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang selalu dinantikan oleh umat Islam, seluruh umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan sebuah ibadah tahunan yakni berpuasa. Puasa di bulan Ramadhan merupakan penghapus dosa yang terdahulu apabila dilaksanakan dengan ikhlas berdasarkan iman dan hanya mengharapkan pahala dari Allah. Puasa disyariatkan Allah SWT. pada dasarnya sebagai media untuk melatih diri agar manusia memiliki kemampuan

<sup>5</sup>Yunus Hanis Syam, *Materi Puasa*, hlm. 3.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, *al – Qur’an dan Terjemahannya: Juz 1 – 30*. (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanlema, 2010), hlm. 28.

<sup>7</sup>Rianto, “Puasa dalam berbagai agama di Indonesia”, *Skripsi* (Surabaya: IAIN Al – Jamil’ah Islamiyah Al – Hukumiyah Sunan Ampel, 1996, Tt), hlm. 1.

<sup>8</sup>Royanulloh dan Komari, “Bulan Ramadhan dan Kebahagiaan Seorang Muslim”, *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* Vol. 2 No. 2 (Oktober 2019), hlm. 51.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengendalikan diri (mengendalikan nafsu). Melalui ibadah puasa manusia dilatih untuk mengendalikan nafsu tersebut.<sup>9</sup>

Islam membawa makna atau konsep baru tentang puasa. Puasa di sini bukan pertanda duka cita, kemalangan atau berkabung dan bukan pula untuk pereda kemurkaan Tuhan, serta memohon kasih sayang-Nya. Puasa wajib dalam Islam mempunyai makna mulia yang dilaksanakan tidak memandang apakah orang itu dalam keadaan susah ataupun dalam keadaan senang. Puasa dijalankan sebagai salah satu ibadah kepada Allah SWT untuk mencapai derajat “*Muttaqin*”, yaitu mencapai derajat rohani yang tinggi dimata Allah. Puasa merupakan arena dan metode untuk melatih disiplin tingkat tinggi bagi jasmani, akhlak dan rohani manusia.<sup>10</sup>

Ajaran tentang puasa ini bukan hanya terdapat dalam agama Islam saja, tetapi dalam agama lainpun juga ada, antaranya agama Katolik. Dalam agama Katolik juga terdapat ibadah puasa. Dalam pandangan Katolik, Al-Kitab mencatat banyak sekali ayat – ayat yang menjadi dasar bagi orang Katolik untuk berpuasa.<sup>11</sup>

Dalam Injil Matius 6: 16 – 18 dituliskan:

(16) “Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air muka-nya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. (17) Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, (18) supaya jangan di lihat oleh orang bahwa engkau berpuasa, melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.”<sup>12</sup>

<sup>9</sup>Moh. Andi Hidayat, “Nilai – nilai pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Ramadhan”, *Skripsi* (Jember: IAIN Jember, 2016, Tt), hlm. 3.

<sup>10</sup>Khabib Abdul Azis, “Implikasi Nilai – nilai Ibadah Puasa Terhadap Pendidikan Karakter (Studi tentang Puasa dalam Kitab Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu Karya Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili)”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2015, Tt), hlm. 2-3.

<sup>11</sup>Ahmad dan Mahmud Muhsinin, “Puasa Menurut Islam dan Katolik”, *Jurnal Studi Agama – agama* Vol. 1 No. 2 (2015), hlm. 5.

<sup>12</sup>Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al – Kitab*. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 1983), hlm. 9.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yesus mengajarkan agar kegiatan beramal kasih, doa dan berpuasa dilaksanakan dengan tulus dan bersemangatkan kerendahan hati, bukan dilandasi oleh keinginan untuk mencari pujian dan popularitas diri.<sup>13</sup>

Masa Prapaskah, adalah masa persiapan perayaan Paskah. Masa ini juga sering disebut Masa Puasa,<sup>14</sup> 40 hari (tidak termasuk hari Minggu) sebelum Paskah, yang disediakan oleh Gereja untuk mempersiapkan diri dengan cara berpuasa dan pantang, banyak berdoa dan beramal kasih untuk menyambut kemenangan Tuhan.<sup>15</sup>

Umat Katolik menganjurkan berpuasa, umat Katolik diajak untuk menjalankan dan menghayati arti mati raga sebagai wujud pertobatan. Puasa dan pantang, yang menjadi praktek Gereja Katolik, sangatlah sederhana dan mudah. Puasa hanya terjadi dua kali, yaitu Rabu Abu dan Jumat Agung, dengan cara makan kenyang hanya sekali sehari. Pantang terjadi delapan kali, yaitu hari Rabu Abu, enam hari Jumat lain selama Prapaskah, dan Jumat Agung. Praktek berpantang ini biasanya meliputi tidak makan daging atau ikan garam atau tidak jajan atau tidak merokok. Puasa dan pantang jangan hanya dilihat dari segi lahiriyahnya, tetapi hendaknya dipahami dan dihayati sebagai sarana agar dapat mewujudkan sikap tobat, sehingga dapat hidup berkenan di hadirat Allah.<sup>16</sup>

Dari permasalahan yang membicarakan tentang puasa dalam agama Islam dan agama Katolik yang penulis gambarkan di atas mendorong penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang puasa dalam agama Islam dan Katolik ini. Karena, dalam agama Islam puasa merupakan ibadah pokok agama, yakni suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh umatnya, sedangkan puasa dalam agama Katolik bukan merupakan kewajiban melainkan hanya sebagai anjuran.

<sup>13</sup>Veronica H. Angkatirta, "Ketulusan dan Kerendahan Hati dalam Beramal Kasih, Berdoa dan Berpuasa", dikutip dari <https://www.sesawi.net/ketulusan-dan-kerendahan-hati-dalam-beramal-kasih-berdoa-dan-berpuasa/>, pada hari Senin 01 Juni 2020 pukul 21.52 WIB.

<sup>14</sup>Ernest Mariyanto, *Ibadat Minggu Diaspora*, Cet. V, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm.

<sup>15</sup>Antonius Atosökhi Gea, dkk. *Character Building III : Relasi dengan Tuhan*, Cet I, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 141.

<sup>16</sup>L. Prasetya, Pr., *Panduan Menjadi Katolik: Panduan Bagi yang Ingin Diterima dalam Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 171.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis ingin melihat bagaimana ajaran kedua agama ini yaitu agama Islam dan agama Katolik mengenai puasa. Oleh karena itu, penelitian ini akan dipaparkan secara detail dalam skripsi ini yang berjudul **“Puasa dalam Agama Islam dan Katolik ”**.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, kiranya dapat dijadikan penelitian yang terarah dan lebih berfokus, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Puasa dalam agama Islam dan Katolik?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan Puasa dalam agama Islam dan Katolik?

#### C. Fokus Penelitian

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, maka yang menjadi fokus pembahasan penulis dalam penelitian adalah untuk mengetahui konsep Puasa dalam Agama Islam dan Katolik serta menemukan perbedaan dan persamaan puasa dalam kedua agama tersebut.

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Konsep Puasa dalam pandangan agama Islam dan Katolik.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan Puasa dalam pandangan agama Islam dan Katolik.

##### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, dapat semakin memperkaya *khazanah* keilmuan pada umumnya dan bagi civitas akademika Prodi Studi Agama – agama pada khususnya. Selain itu dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Secara praktis, dapat terjalin sikap toleransi antar umat beragama khususnya antar pemeluk agama Islam dan Katolik.

## E Tinjauan Kepustakaan

Menurut dalam kajian terdahulu yang membahas mengenai topik yang penulis ambil ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Diantaranya ada sebuah penulisan hasil karya atau buku - buku yang membahas mengenai topik yang penulis ambil diantaranya yaitu:

Karya Muhammad Syukron Maksum, *Puasa Seumur Hidup: Rahasia Meraih 'Hidup Sempurna'*,<sup>17</sup> Dalam buku ini dipaparkan tentang keutamaan puasa, hikmah puasa, rahasia puasa, adab berpuasa, dan masih banyak lagi tentang ilmu – ilmu yang berkaitan dengan puasa.

Karya Miftah Faridl, *Puasa Ibadah Kaya Makna*,<sup>18</sup> Buku ini mengupas tentang keistimewaan ibadah puasa, puasa dan syarat – syarat puasa, puasa dan macam – macamnya, hingga kekayaan hikmah di dalam puasa, dalam buku ini menjelaskan bahwa Allah telah menempatkan ibadah puasa ini sebagai sebuah ibadah yang istimewa sebab banyak makna dan hikmah mendalam yang terkandung di dalamnya, orang awam hanya memandang puasa sebagai aktivitas yang melemahkan diri, mengurangi produktivitas, menghambat kemajuan, atau membuat malas. Padahal, puasa adalah ibadah yang istimewa, puasa membawa manfaat bagi orang yang melakukannya secara fisik, rohani, dan perjalanan hidupnya dikemudian hari.

Karya Ali Ahmad Al – Khatib, *Sejarah Puasa (Dari Nabi Adam hingga Muhammad Saw.)*,<sup>19</sup> menjelaskan tentang sejarah puasa di masa Nabi adam sampai puasa di masa Nabi Muhammad Saw.

Karya Yunus Hanis Syam yang berjudul *Puasa Sepanjang Tahun*<sup>20</sup> menjelaskan bahwa menurut pendapat sebagian ulama yang dimaksud puasa adalah satu usaha untuk memerangi musuh-musuh Allah, satu hal yang sangat

<sup>17</sup> Muhammad Syukron Maksum, *Puasa Seumur Hidup: Rahasia Meraih Hidup Sempurna*, Cet.1 (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012).

<sup>18</sup> Miftah Faridl, *Puasa Ibadah Kaya Makna*, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani, 2007).

<sup>19</sup> Ali Ahmad Al – Khatib, *Sejarah Puasa (Dari Nabi Adam hingga Muhammad Saw.)*

<sup>20</sup> Yunus Hanis Syam, *Puasa Sepanjang Tahun*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2010).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jelas para musuh Allah SWT adalah golongan makhluknya yang ingkar kepada perintah-Nya yang jelas mereka adalah golongan iblis dan syaitan.

Tulisan lain yang juga membahas puasa yaitu Yusuf Qardhawi yang berjudul *Tirulah Puasa Nabi*,<sup>21</sup> menjelaskan bahwa puasa Ramadhan adalah sekolah yang istimewa, Islam membukanya setiap tahun untuk mendidik perilaku seseorang dengan kualitas yang paling baik dan nilai yang paling tinggi, barang siapa yang melewati dengan baik, memanfaatkan peluang dari Tuhannya pada bulan Ramadhan, mengerjakan puasa yang baik bagaimana perintah Allah SWT, serta melaksanakan shalat malam dengan baik sebagaimana dianjurkan Rasulullah SAW, dia akan lulus dalam ujian, keluar dari musim yang agung ini dengan mendapatkan keuntungan yang besar dan penuh berkah. Keuntungan besar apalagi selain diampuni dosa dan dibebaskannya dari api neraka.

M. Darajat Ariyanto, dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Konsep Puasa dalam Agama Protestan*<sup>22</sup> dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa puasa dalam agama Protestan dimaknai sebagai tindakan sukarela untuk berpantang sama sekali atau sebagian dari makanan atau minuman selama waktu dan niat yang ditentukan agama, dasar hukum puasa dalam agama Protestan puasa tidak diwajibkan.

Chairul Hana Rosita dalam skripsinya yang berjudul *Puasa dan pengendalian Diri Perspektif Kesehatan Mental*,<sup>23</sup> menyimpulkan bahwa puasa merupakan bentuk tes keimanan bagi kaum Muslim dan menguji kapasitas ihtisab atau keikhlasan, serta dapat mensucikan badan. Terkait dengan pengendalian diri dalam perspektif kesehatan mental, maka manusia dituntut untuk dapat mengendalikan diri (hawa nafsu) dari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Penguasaan pengendalian diri akan

<sup>21</sup>Yusuf Qardhawi, *Tirulah Puasa Nabi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011).

<sup>22</sup>M. Darajat Ariyanto, dkk. "Konsep Puasa Dalam Agama Protestan", *Jurnal Suhuf*, Vol. 24 No. 2 (November 2012).

<sup>23</sup>Chairul Rosita, "Puasa dan pengendalian Diri Perspektif Kesehatan Mental", *Skripsi* (Jogyakarta: UIN Suka, 2009, Tt).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan ketenangan hidup yang terkait dengan terciptanya suatu mental yang sehat.

Fadlul Munir dalam skripsinya yang berjudul *Nilai – Nilai Religius Ibadah Puasa dalam pengembangan Kecerdasan Spiritual*,<sup>24</sup> menyimpulkan bahwa puasa mengandung nilai – nilai yang sangat penting dalam mengembangkan spiritual. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual diperlukan cara – cara yang baik dan efektif, dan salah satunya yaitu melalui puasa.

Zakiah Ulfah dalam skripsinya yang berjudul *Manfaat Puasa dalam Perspektif Sunnah dan Kesehatan*,<sup>25</sup> menyimpulkan bahwa puasa merupakan amalan yang bisa menghapus dosa apabila didasari keimanan dan semata – mata mengharap ridha-Nya, puasa juga merupakan ibadah yang istimewa serta puasa merupakan hikmah yang utama dalam membentuk akhlak seorang manusia. Berkaitan dengan manfaat puasa dalam perspektif kesehatan: Puasa merupakan cara yang terbaik untuk membersihkan racun yang tertumpuk di dalam tubuh ataupun racun yang baru masuk melalui makanan yang terkontaminasi. Karena ketika berpuasa, zat beracun yang tersimpan berpindah ke hati dalam jumlah besar.

Tri Yuliana Wijayanti dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Puasa dalam agama Islam dan Protestan*,<sup>26</sup> dalam skripsi tersebut membahas bagaimana konsep puasa dalam kedua agama tersebut dan komparasi konsep dan makna serta manfaat bagi kehidupan khususnya bagi kedua penganut agama tersebut.

Wali Ramadhani dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Puasa dalam Al – Qur'an (Analisis Aplikatif Metode Tafsir Sastra Amin Al – Khuli)*,<sup>27</sup>

<sup>24</sup>Fadlul Munir, “Nilai – nilai Religius Ibadah Puasa dalam pengembangan Kecerdasan Spiritual”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017, Tt).

<sup>25</sup>Zakiah Ulfah, “Manfaat Puasa dalam Perspektif Sunnah dan Kesehatan”, *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2016, Tt).

<sup>26</sup>Tri Yuliana Wijayanti, “Konsep Puasa dalam agama Islam dan Katolik”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, Tt).

<sup>27</sup>Wali Ramadhani, “Konsep Puasa dalam Al-Qur'an (Analisis Aplikatif Metode Tafsir Sastra Amin Al – Khuli)”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Suka, 2013, Tt).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan tentang gagasan tafsir sastrawi, tujuan umum konsep puasa, dan puasa dalam tafsir sastrawi.

Rianto dalam skripsinya yang berjudul *Puasa dalam berbagai Agama di Indonesia*,<sup>28</sup> dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana puasa dalam agama-agama tersebut dan komparasi konsep dan makna serta manfaat bagi kehidupan penganut agama tersebut.

Rodiah dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Puasa dalam agama Baha'i dan Islam*,<sup>29</sup> dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana konsep puasa dalam kedua agama tersebut dan komparasi konsep dan makna serta manfaat bagi kehidupan khususnya bagi kedua penganut agama tersebut.

Ramadani dalam skripsinya yang berjudul *Makna Puasa di Kalangan Narapidana Muslim dan Kristen*<sup>30</sup> menyimpulkan bahwa makna puasa di kalangan Narapidana terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan terdapat pada makna dan pelaksanaan puasa. Persamaan terdapat pada tujuan puasa yakni menahan diri dari makanan dan minum dan segala yang membatalkan.

Azimah Fitriani dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Puasa dalam Al – Qur'an Al – Hadist dan Kitab Tripitaka (Studi Perbandingan)*<sup>31</sup> menyimpulkan bahwa konsep puasa dalam Al – Qur'an, Al – Hadist dan Kitab Tripitaka terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan terdapat pada pengertian, dasar hukum, cara pelaksanaan, dan macam – macam puasa. Persamaan terdapat pada tujuan puasa yakni untuk mengendalikan diri dari hawa nafsu.

<sup>28</sup> Rianto, "Puasa dalam berbagai Agama di Indonesia", *Skripsi* (Surabaya: IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah Sunan Ampel, 1966, Tt).

<sup>29</sup> Rodiah, "Konsep Puasa dalam Agama Baha'i dan Islam", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013, Tt).

<sup>30</sup> Ramadani, "Makna Puasa di Kalangan Narapidana Islam dan Kristen", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008, Tt).

<sup>31</sup> Azimah Fitriani, "Konsep Puasa dalam Al-Qur'an Al-Hadist dan Kitab Tripitaka (Studi Perbandingan)", *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009, Tt).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F Metodologi Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), karena data yang akan diteliti berupa naskah – naskah, buku – buku, atau majalah – majalah yang bersumber dari *khazanah* kepustakaan.

### b. Sumber Data Penelitian

Adapun data yang diperoleh dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer adalah sumber – sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.<sup>32</sup> Data primer dalam penelitian ini berasal dari buku yang terkait, yaitu Al – Qur'an, Al – Hadist, dan Al – Kitab.
2. Data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa buku – buku, artikel – artikel, majalah maupun sumber online yang berkaitan dengan puasa baik dalam agama Islam maupun Katolik.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Studi pustaka atau Literatur (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang diambil dari buku – buku ilmiah, literatur dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk menambahkan beberapa data yang perlu diperjelas dan akan digunakan sebagai pendukung teoritis dalam permasalahan yang peneliti angkat. Studi kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>33</sup> Studi pustaka digunakan dalam kegiatan penelitian ini karena dapat memberikan informasi tentang puasa dalam agama Islam dan Katolik secara lebih mendalam.

<sup>32</sup>Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 50.

<sup>33</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. 1 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif.

Metode *deskriptif* adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.<sup>34</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan studi komparatif.

*Komparatif* adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu penggunaan metode deskriptif-komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan mengenai puasa antara Agama Islam dengan Agama Katolik.

Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan penjelasan dari para pakar dalam Kitab Suci dan Buku – buku, artikel serta Jurnal.<sup>35</sup>

### G Sistematika Penelitian

Agar penulisan skripsi ini lebih mengarah, maka skripsi ini disistematiskan menjadi lima bab, yang setiap bab terdiri dari sub bab yang isinya saling berkaitan antara satu dengan lainnya sehingga merupakan satu-kesatuan yang utuh.

Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I.** Bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 26.

<sup>35</sup>Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 131.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepustakaan, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian untuk memperoleh data secara lengkap dan teratur.

**BAB II.** Bab ini akan dipaparkan Konsep Puasa dalam Agama Islam yang berisi: Pengertian Puasa, Dalil Puasa, Macam-macam Puasa, Tatacara Puasa, Tujuan dan Hikmah Puasa.

**BAB III.** Bab ini akan dipaparkan Konsep Puasa dalam Agama Katolik yang berisi: Pengertian Puasa, Dalil Puasa, Macam-macam Puasa, Tatacara Puasa, Tujuan dan Hikmah Puasa.

**BAB IV.** Lalu analisis perbandingan yang membandingkan antara Puasa dalam agama Islam dan Katolik.

**BAB V.** Bab ini merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya. Berisi kesimpulan dan saran-saran, dan penutup. Dengan memberikan kesimpulan yang benar-benar lengkap dan dorongan agar benar-benar memahami tentang Puasa dalam agama Islam dan dalam agama Katolik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### PUASA DALAM AGAMA ISLAM

#### A. Pengertian Puasa

Puasa secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *ṣiyām* atau *ṣaum* yang artinya menahan dari segala sesuatu, baik perbuatan maupun perkataan, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya.<sup>36</sup> Puasa dalam Al – Qur'an dan hadis disebut dengan kata *ash-shiyam* atau *ash-shaum*, dan secara harfiah berarti **الْإِمْسَاكُ وَ** **الْكَفُّ عَنِ الشَّيْءِ** (menahan diri dari sesuatu).<sup>37</sup> Puasa dapat bermakna *tarkun wa kaffun wa hirmanun* (meninggalkan - menahan diri - mengharamkan) *imsak* (menahan diri) dan *imtina'un* (mencegah). Adapun pengertian puasa secara istilah mencegah dan menahan diri dari hal – hal yang mubah yaitu berupa makan, minum dan berhubungan suami istri dalam rangka untuk *Taqarub ilallahi* (mendekatkan diri kepada Allah SWT).<sup>38</sup>

Dalam istilah hukum Islam, puasa berarti menahan, berpantang, atau mengendalikan diri dari makan, minum, seks, dan hal-hal lain yang membatalkan dari terbit fajar (waktu subuh) hingga terbenam matahari (waktu magrib).<sup>39</sup>

Puasa menurut syariat adalah mencegah diri dari segala perkara yang membatalkan dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat ibadah kepada Allah SWT.<sup>40</sup>

Puasa (Ar.*shawm*). Nabi Muhammad menegaskan bahwasanya puasa sebagai sebuah disiplin spiritual. Puasa ini ditetapkan oleh Nabi Muhammad berdasarkan kebiasaan muslim masa awal yang mengerjakan puasa dengan

<sup>36</sup>Ramadani, “Makna Puasa di Kalangan Narapidana Muslim dan Kristen”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008, Tt), hlm. 10.

<sup>37</sup>Muhammad Najmuddin Zuhdi dan Muhammad Anis Sumanji, *125 Masalah Puasa*, Cet.I (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 7.

<sup>38</sup>Tri Yuliana Wijayanti, “Konsep Puasa dalam Agama Islam dan Protestan (Studi Perbandingan)”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, Tt), hlm. 6-7.

<sup>39</sup>Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 43.

<sup>40</sup>Abu Malik Kamal bin As-Sayid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, diterjemahkan oleh Besus Hidayat Amir, Cet. 2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 138.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penuh antusias yang pada akhirnya Nabi Muhammad perlu menetapkan batasannya, karena puasa yang berlebihan seperti yang dikerjakan oleh sahabat-sahabat di Madinah menyebabkan fisik mereka lemah, tidak berdaya. Selain puasa dalam bulan Ramadhan yang berlangsung sejak terbit fajar sampai terbenam matahari, terdapat sejumlah puasa pada hari – hari tertentu dalam kalender Islam, yang disebut sebagai puasa sunnah, yakni puasa yang didasarkan keteladanan Nabi Muhammad.<sup>41</sup>

Menurut sabda Nabi, Puasa adalah seperempat iman, atau sabar itu setengah iman (الصبر نصف الإيمان). Dan puasa adalah setengah sabar maka pahalanya melampaui undang – undang penentuan dan perhitungan. Nabi bersabda “Demi Allah yang jiwaku didalam tangannya. Sesungguhnya bau busuk mulut orang yang berpuasa, akan lebih harum disisi Allah dari pada bau kasturi. Sedangkan puasa secara bahasa adalah terjemahan dari Arab *ṣawmu*, yang memiliki arti dasar *amshaka* ‘an al-kalāmu wa al-kaf ‘ala shay ‘in yaitu menahan sesuatu atau meninggalkannya. Dan dalam *mufradat al-qur’an* Ar-raghib berkata: “*ṣawmu* adalah melakukan sesuatu, baik makan, berbicara, atau berjalan. Pendapat tersebut juga dikatakan Abu Ubaidah yang mengutip beberapa ahli bahasa.<sup>42</sup>

Pengertian puasa secara terminologi para ulama fikih, puasa berarti menahan diri dari segala hal yang membatalkan dalam satu hari, sejak fajar menyingsing hingga terbenamnya matahari dengan memenuhi syarat-syaratnya.<sup>43</sup>

Puasa dalam arti menahan dari segala yang membatalkan dan merusak nilai puasa menurut imam Al-Ghazali dibagi kepada tiga tingkatan yaitu:<sup>44</sup>

<sup>41</sup> Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, diterjemahkan oleh Ghufroon A. Mas’adi, Cet. 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 317.

<sup>42</sup> Nur Hidayah Qomariyah, “Puasa dalam manuskrip Islam (*Bidāyat al – Hidāyah* koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang), *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 49.

<sup>43</sup> Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Mazhab jilid 2*, diterjemahkan oleh Shofa’u Qolbi Djabir, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 308.

<sup>44</sup> Rahmi Rahmawati, “Analisis terhadap Pendapat Ibnu Hazm tentang Batalnya Puasa Karena Sengaja Melakukan Kemaksiatan” *Skripsi* (Riau: UIN Suska Riau, 2013, Tt), hlm. 28.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Puasa Umum yaitu: puasa dengan hanya menahan diri dari makan dan minum serta hubungan seksual.
2. Puasa khusus yaitu: disamping melaksanakan puasa umum ditambah dengan menahan diri dari perkataan, pandangan, penglihatan dan perbuatan anggota tubuh yang cenderung kepada yang tidak baik.
3. Puasa khusus al-khusus yaitu: disamping melaksanakan puasa umum dan khusus diatas disempurnakan pula dengan puasa hati yakni menahan hati dari memikirkan, menghayalkan atau membayangkan hal – hal duniawi yang rendah selama berpuasa.

Tentang arti puasa ini *Yusuf al-Qardlawi* mengatakan puasa artinya menahan dan mencegah kemauan dari makan, minum, bersetubuh dengan istri, dan yang semisalnya sehari penuh, dari terbitnya fajar siddiq (waktu subuh) hingga terbenamnya matahari (waktu maghrib), dengan niat tunduk dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>45</sup>

Dalam salah satu hadist Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang puasa mendapatkan kebahagiaan ketika berbuka dan kebahagiaan ketika bertemu Tuhannya.” (HR. Al-Tirmidzi).<sup>46</sup>

#### B. Dalil Puasa

Berdasarkan dalil Al-Qur'an, sunnah dan ijma', puasa bulan Ramadhan merupakan salah satu rukum dan fardhu (kewajiban) dalam Islam. dalil dari Al-Qur'an adalah firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah; 183 – 185 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۚ

<sup>45</sup>Amy Nifatul Umaroh, “Materi Puasa dalam Kitab *Sharh Riyad Al-Badi'ah* dan Relevansinya dengan kesehatan mental” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017, Tt), hlm. 9.

<sup>46</sup>Arif M. Riswanto, *Mukjizat Lailatul Qadar: Menemukan Berkah Pada Malam Seribu Bulan* Cet.1 (Bandung; Mizania, 2007), hlm. 34.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ<sup>ج</sup> وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ<sup>ط</sup> إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
 شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ  
 الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ<sup>ج</sup> فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ<sup>ط</sup> وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ  
 عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ<sup>ط</sup> يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ  
 وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa<sup>183</sup>. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan [114], Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.<sup>184</sup> (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”. (QS. Al-Baqarah [2]: 183-185).<sup>47</sup>

<sup>47</sup>Kementerian Agama RI, *al – Qur'an*, hlm. 28.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalil dari Sunnah adalah sabda Nabi SAW

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَحَجَّ الْبَيْتِ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ)

Artinya:

*“Dari Ibn Umar berkata, Rasulullah SAW bersabda: Islam dibangun atas lima dasar, yaitu bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, menunaikan ibadah haji, dan puasa bulan Ramadhan.”<sup>48</sup>*

Dalam hadis lain juga disebutkan tentang kewajiban puasa adalah sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه يقول : قال النبي صلى الله عليه وسلم او أبو القاسم صلى الله عليه وسلم: صوموا لرؤيته وأفطروا لرؤيته، فإن غي عليكم فأكملوا عدة شعبان ثلاثين

Artinya:

*“Dari Abu Hurairah r.a berkata: “Nabi bersabda, ‘Berpuasalah kamu bila melihatnya (Bulan sabit tanggal satu Ramadhan), dan berbukalah bila kamu melihatnya (Bulan sabit tanggal satu syawal). Jika bulan itu tertutup atasmu, maka sempurnakanlah bilangan Sa’ban tiga puluh hari.”<sup>49</sup>*

Al-Qur’an dan Hadis merupakan dalil utama yang menetapkan kewajiban berpuasa pada bulan Ramadhan. Seluruh ulama sepakat dan tidak ada ikhtilaf mengenai kewajiban melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan.

Rasulullah SAW wafat sesudah berpuasa pada bulan Ramadhan Sembilan kali. Beliau membolehkan bagi orang sakit dan bagi yang sedang bepergian untuk tidak berpuasa, tetapi wajib mengqadhanya pada hari yang

<sup>48</sup>M. Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 20.

<sup>49</sup>Fauzan, “Penetapan Awal Bulan Qamariyah (Antara Ta’abudi dan Ta’aqli)”, *Jurnal Al-Huriyyah* Vol.12 No.2 (Juli-Desember 2011), hlm. 79.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain. Demikian pula beliau membolehkan wanita yang sedang mengandung dan yang sedang menyusui anak untuk tidak berpuasa, tetapi ia harus membayar fidyah, yaitu memberi makan fakir miskin dengan makanan yang sama sebagaimana pelaku fidyah makan.<sup>50</sup>

Selain puasa Ramadhan yang diwajibkan kepada umat Islam, masih ada puasa yang diwajibkan oleh syari'at, yaitu puasa kafarat dan puasa nadzar.

Allah berfirman dalam Q.S Maryam: 26 sebagai berikut:

فَكُلْ وَاشْرَبْ وَقَرِّ عَيْنًا ۖ فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢٦﴾

Artinya:

*“Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini”.*<sup>51</sup>

### C. Macam – macam dan Tata cara Puasa

#### 1. Macam – macam Puasa

Puasa dalam Islam ada beberapa macam. Berdasarkan hukumnya puasa dibagi menjadi puasa wajib, puasa sunah, puasa haram, dan puasa makruh dilakukan.

##### a. Puasa yang Hukumnya Wajib

Puasa yang wajib dilakukan ada 4 macam:

##### 1) Puasa Wajib

Yaitu puasa yang harus dilakukan setiap individu dan waktunya telah ditetapkan Allah SWT yaitu puasa Ramadhan yang harus dilakukan oleh setiap mukmin dan mukminat sekali (sebulan) dalam setahun, dan harus dilakukan dalam bulan Ramadhan tersebut.

<sup>50</sup>Ibid, hlm. 32.

<sup>51</sup>Kementerian Agama RI, *al – Qur'an*, hlm. 307.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Puasa Qadha Ramadhan

Yaitu puasa yang wajib ditunaikan dengan sebab berbuka dalam bulan Ramadhan, karena udzur atau rukhshah (Keringanan hukum) yang dibenarkan oleh Islam. Misalnya, karena sakit, dalam perjalanan dan sebagainya.

Adapun wanita yang nifas atau sedang haid tidak wajib berpuasa. Karena puasa dikerjakan dalam keadaan sedang haid dan nifas tidaklah sah. Akan tetapi, apabila mereka telah suci dari haid atau nifas, maka mereka wajib meng-qadha puasa yang tertinggal itu. Berbeda dengan orang yang sakit atau dalam perjalanan (kecuali dalam keadaan sulit), jika mereka berpuasa sah puasanya.<sup>52</sup>

3) Puasa Nazar

Puasa Nazar hukumnya wajib dikerjakan. Karena hakikatnya nazar adalah mengubah ibadah yang hukumnya sunah menjadi wajib, apabila apa yang menjadi harapan dan do'a terkabul.<sup>53</sup>

Diantara dalil-dalil yang mewajibkan seseorang mengerjakan apa yang telah dinazarkannya adalah firman Allah SWT.,

وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ

“..... Dan hendaklah mereka menunaikan nazar-nazar mereka.” (QS.Al-Hajj: 29).<sup>54</sup>

Namun, nazar itu hanya terbatas jenis ibadah yang hukumnya sunah. Sedangkan bila yang dinazarkan justru hal-hal yang tidak dibenarkan syariat, hukumnya haram untuk dilaksanakan. Nazar hanya berlaku pada ibadah yang bukan

<sup>52</sup>Ahmad Khoiron Mustafit, *Kupas Tuntas Puasa*, Cet. 1 (Jakarta: Qultummedia, 2004), hlm. 43.

<sup>53</sup>Ahmad Sarwat, *Puasa Buka Hanya Saat Ramadhan*, (Jakarta: Kalil, .....), hlm. 25-26.

<sup>54</sup>Kementerian Agama RI, *al – Qur'an*, hlm. 335.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajib. Sebab bila ibadah itu hukumnya sudah wajib, tanpa perlu diazarkan pun sudah wajib dilakukan hukumnya.<sup>55</sup>

#### 4) Puasa Kaffarat

Puasa Kaffarat adalah yang wajib ditunaikan sebagai tebusan atas kesalahan – kesalahan yang dilakukan yang bertalian dengan ibadah kepada Allah atau langsung dengan Allah.<sup>56</sup>

Allah menetapkan hukum kaffarat pada tiga jenis perbuatan, yaitu:<sup>57</sup>

1. Hukum asal dari kesalahan tersebut adalah mubah, kemudian diharamkan karena hal lain, yaitu perbuatan tersebut dilakukan saat yang diharamkan oleh Allah.  
Contohnya: seperti bersetubuh pada saat ihram, saat berpuasa atau saat haid dan nifas.
2. Bersumpah untuk Allah tidak melakukan suatu perbuatan kemudian ia hendak mengubah sumpahnya.

Allah SWT berfirman:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَرْتُمْ<sup>ط</sup> إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تَطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ<sup>ط</sup> أَوْ كِسْوَتُهُمْ<sup>ط</sup> أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ<sup>ط</sup> فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ<sup>ج</sup> ذَلِكَ كَفَرَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ<sup>ج</sup> وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ<sup>ج</sup> كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ج</sup> آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨١﴾

“ Allah tidak menghukum kamu sebab sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksudkan bersumpah. Tetapi, Dia menghukum kamu sebab sumpah-sumpah yang kamu sengaja. Maka

<sup>55</sup> Ibid, hlm. 27.

<sup>56</sup> Ahmad Khoiron Mustafit, *Kupas tuntas Puasa*, hlm. 43-44.

<sup>57</sup> Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Penawar hati yang sakit, diterjemahkan oleh Ahmad Tamudzi*, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 137.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kaffaratt sumpah itu adalah memberi makan 10 orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kami berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa yang tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya adalah puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah dan kamu langgar. Dan jagalah sumpahmu. Demikian Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum Nya agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Maidah: 89).<sup>58</sup>*

3. Kaffarat untuk menutup perbuatan yang sudah terlanjur, seperti kaffarat pembunuhan yang tidak disengaja meski perbuatan ini tak mengandung dosa atau kaffarat membunuh binatang buruan di musim haji.

#### b. Puasa yang Hukumnya Sunnah

Puasa sunnah adalah ibadah puasa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan dilakukan di luar bulan suci Ramadhan. Adapun macam – macam puasa sunnah dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Puasa Senin-Kamis.

Puasa sunah Senin dan Kamis adalah amaliah yang bila dikerjakan maka akan mendapatkan tambahan pahala dan bila ditinggalkan maka tidak dikenai sanksi dosa.

Di samping itu, puasa pada hari Senin dan Kamis adalah puasa pada hari yang istimewa, yaitu hari dibukanya pintu surga. Hari disaat Allah SWT menebar cinta untuk hamba – hamba-Nya.<sup>59</sup>

- 2) Puasa hari Arafah.

Puasa Arafah adalah puasa sunnah yang dilaksanakan pada hari Arafah yakni tanggal 9 Dzulhijjah. Puasa ini sangat dianjurkan bagi orang – orang yang tidak menjalankan ibadah haji.

<sup>58</sup>Kementerian Agama RI, *al – Qur'an*, hlm. 122.

<sup>59</sup>Ubaidurrahim El – Hamdy, *The Miracle of Puasa Senin Kamis*, Cet. 1 (Jakarta Selatan: Pustaka Wahyu Qolbu, 2014), hlm. 23.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Puasa Asy-Syura (Puasa bulan Muharram)

Puasa Asy-Syura merupakan salah satu puasa sunnah di bulan Muharram yang sangat dianjurkan pada tanggal 10 Muharram. Hari ke-10 Muharram ini adalah hari yang mulia.<sup>60</sup>

Dari Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda:

أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ  
الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

*“Puasa yang paling utama sesudah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah (syahrullah) Muharram. Sedangkan shalat malam merupakan shalat paling utama sesudah shalat fardhu”.* (HR. Muslim).

Puasa Asy-Syura menjadi salah satu dari sekian banyaknya puasa tahunan yang memiliki keutamaan lebih diunggulkan bagi orang yang mengerjakannya. Dalam salah satu di jelaskan bahwa mengerjakan puasa di hari asy-syura dapat menghapus dosa setahun yang lalu, atau bisa juga dikatakan bahwa puasa Asy-Syura menjadi kifarot terhadap dosa setahun lalu yang telah di lakukan, dan itupun di dapatkan hanya oleh orang yang mengerjakan puasa.<sup>61</sup>

### 4) Puasa enam hari bulan Syawal

Syawal adalah bulan kesebelas yang jatuh setelah bulan Ramadhan. Secara bahasa, Syawal (Arab: *syawwal*) artinya “peningkatan amal”. Pada saat bulan Ramadhan, umat Islam diperintahkan melaksanakan puasa sebulan penuh, ditambah melakukan berbagai amal saleh lainnya seperti shalat taraweh, membaca Al-Qur’an, serta menunaikan zakat fitrah dan sedekah. Berbagai amal tersebut dapat meningkatkan keimanan seseorang. Sehingga, setelah melewati bulan

<sup>60</sup> <https://pengertianartidefinisidari.blogspot.com/2018/07/arti-tasua-asyura-dalam-puasa-muharram.html> , diakses pada 9 november 2020 pukul 20.26 WIB.

<sup>61</sup> <http://www.almunawwar.net/pengertian-keutamaan-dalil-manfaat-niat-puasa-asyura-dan-tasua/> , diakses pada 9 november 2020 pukul 21.09 WIB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ramadhan, iman seorang muslim dipastikan akan meningkat. Maka, ketika masuk bulan Syawal, seharusnya terjadi peningkatan ibadah dibandingkan bulan – bulan lainnya.<sup>62</sup>

Karena itu, ketika Ramadhan selesai, bukan berarti selesai juga kita mengerjakan amal saleh. Justru kita harus meningkatkan kualitas ibadah kita pada bulan Syawal, salah satunya dengan melakukan puasa sunah pada bulan tersebut. Rasulullah SAW dan para sahabat selalu mengerjakan puasa enam hari di bulan Syawal. Tata cara pelaksanaan puasa ini bisa dilakukan berturut – turut selama enam hari di bulan Syawal atau dengan selang – seling dan tidak berurutan, asalkan tetap enam hari dan masih dalam bulan Syawal.<sup>63</sup>

Puasa 6 hari di bulan Syawal memiliki keutamaan luar biasa. Yakni, sama nilainya dengan puasa selama setahun.<sup>64</sup>

#### 5) Puasa Sya'ban (Nisfu Sya'ban)

Sya'ban adalah bulan kedelapan dalam kalender Islam, bulan ini disebutkan sebagai bulannya Rasulullah SAW, karena Beliau sering berpuasa sebulan penuh bulan ini. Puasa Sya'ban adalah puasa sunah yang dilaksanakan pada bulan Sya'ban.<sup>65</sup>

Syekh Muhammad 'Uwaid dalam kitab *Al-Jami' fi Fiqh An-Nisa* menyatakan, puasa yang disunahkan pada bulan Sya'ban adalah puasa pada lima belas hari pertama bulan tersebut atau satu bulan penuh jika mampu. Hal ini didasarkan keterangan dari 'Aisyah RA, "Rasulullah SAW tidak pernah berpuasa sunah lebih banyak kecuali pada bulan Sya'ban. Beliau

<sup>62</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Dahsyatnya Puasa Wajib & Sunah Rekomendasi Rasulullah*, Cet. 1 (Jakarta: QultumMedia, 2012), hlm. 112.

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 113.

<sup>64</sup> *Ibid*.

<sup>65</sup> Ceceng Salamudin, *Ternyata Shalat & Puasa Sunah dapat Mempercepat Kesuksesan*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm. 146.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpuasa pada bulan itu seluruhnya.” (HR. Bukhari, Muslim, dan Ahmad).<sup>66</sup>

#### c. Puasa yang Hukumnya Haram

Puasa yang hukumnya haram merupakan puasa yang pada saat itu memang diharamkan untuk semua umat islam, jika kita melaksanakannya maka kita mendapatkan dosa, dan jika sebaliknya kita mendapatkan pahala.

Allah telah menentukan hukum agama telah mengharamkan puasa dalam beberapa keadaan, diantaranya ialah.<sup>67</sup>

1. Istri puasa sunnah tanpa sepengetahuan dari suami, atau suami tahu tapi tidak mengizinkan. Kecuali, apabila suami sedang tidak membutuhkan seperti suami sedang berpergian, sedang haji atau umroh.<sup>68</sup>
2. Puasa pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha  
Idul Fitri jatuh pada tanggal 1 Syawal dan Idul Adha pada 10 Dzulhijjah. Oleh sebab itu, haram hukumnya berpuasa pada waktu – waktu tersebut.
3. Puasa pada Hari Tasyriq  
Hari Tasyrik adalah hari untuk makan, minum, dan menyebut (mengingat Allah SWT). Hari tasyrik jatuh pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah (setelah Idul Adha). Sebagaimana diriwayatkan oleh Nabisyah Al-Hadzali, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Hari – hari tasyriq adalah hari untuk makan, minum, dan berdzikir kepada Allah.*” (HR.Muslim). Dari Amr ibn ‘Ash, ia meriwayatkan, “*Bahwa hari – hari tasyriq itu*

<sup>66</sup> Amirulloh, *Dahsyatnya Puasa Wajib & Sunnah*, hlm. 111.

<sup>67</sup> Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, Cet.1 (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 47.

<sup>68</sup> Aulia Rahmi, “Puasa dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual”, *Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1 (Januari, 2015), hlm. 99.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*merupakan hari ketika Rasulullah memerintahkan kita untuk berbuka dan melarang kita puasa.*"<sup>69</sup>

4. Puasa wanita haid atau nifas (baru melahirkan).<sup>70</sup>
5. Puasa Dhar (puasa tiap hari tanpa buka)

Hadist Rasulullah SAW: "tidak dinamakan puasa orang yang berpuasa terus menerus". (HR. Bukhari).<sup>71</sup>

#### d. Puasa yang Hukumnya Makruh

Menurut fiqih 4 (empat) mazhab, puasa makruh itu antara lain:<sup>72</sup>

1. Puasa pada hari Jumat secara tersendiri

Berpuasa pada hari Jumat hukumnya makruh apabila puasa itu dilakukan secara mandiri. Artinya, hanya mengkhususkan hari Jumat saja untuk berpuasa.

Dari Abu Hurairah r.a berkata: *"Saya mendengar Nabi SAW bersabda: " Janganlah kamu berpuasa pada hari Jum'at, melainkan bersama satu hari sebelumnya atau sesudahnya."* (HR. Bukhori dan Muslim).

2. Puasa sehari atau dua hari sebelum bulan Ramadhan

Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW bersabda: *"Janganlah salah seorang dari kamu mendahului bulan Ramadhan dengan puasa sehari atau dua hari, kecuali seseorang yang biasa berpuasa, maka berpuasalah hari itu."*

3. Puasa pada hari syak (meragukan)

Sebelum melaksanakan Ramadhan, kita harus mendapatkan kepastian apakah sudah masuk Ramadhan atau belum. Kalau belum ada kepastian, sebaiknya kita tidak melaksankannya, karena puasa pada hari yang meragukan itu dilarang (HR. Tirmidzi).

<sup>69</sup> Amirulloh Syarbini dan Iis Nur'aeni Afgandi, *Inilah Alasan Rasulullah SAW Mengajarkan Puasa Sunah*, Cet.1 (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm. 44.

<sup>70</sup> Aulia Rahmi, *Puasa dan Hikmahnya*, hlm. 99.

<sup>71</sup> Ibid.

<sup>72</sup> Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Tata cara Puasa

Tata cara mengerjakan puasa dalam Islam adalah sebagai berikut:<sup>73</sup>

- 1) Apabila sudah memasuki malam pertama dibulan Ramadhan, malamnya mengadakan makan sahur kira – kira jam 03.00, dan mulai melakukan sholat tarawih.
- 2) Disaat berpuasa memperbanyak baca istighfar, dzikir dan membaca Al-Qur'an.
- 3) Menahan diri dari segala hal yang membatalkan puasa sampai terbenam matahari.
- 4) Menyegerakan berbuka dan berbuka dengan yang manis – manis.
- 5) Menjalankan shalat tarawih tiap malam, tadarus Al-Qur'an dan sebagainya.
- 6) Saat berpuasa berusaha sholat wajib secara jamaah, memperbanyak shalat sunnah, bersedekah, mendalami agama, menuntut ilmu dan menghayati Al-Qur'an.
- 7) Bila masuk sepertiga akhir Ramadhan menambah ibadah dengan i'tikaf di masjid dan berusaha mendapatkan malam Lailatul Qadar.
- 8) Di akhir Ramadhan memperbanyak mohon ampun kepada Allah dan berdo'a semoga puasanya diterima dan membayar zakat fitra dengan sempurna.

Demikian tata umat Islam menjalankan puasanya.

## D. Tujuan dan Hikmah Puasa

### 1. Tujuan Puasa

Puasa termasuk diantara amalan ibadah yang sangat agung dalam rangka pendekatan diri kepada Allah SWT, orang mukmin yang melakukannya akan diberi balasan pahala yang tidak terbatas. Puasa dapat menghapus berbagai dosa yang telah berlalu, menjauhkan

<sup>73</sup>Rianto, "Puasa dalam berbagai Agama di Indonesia", *Skripsi* (Surabaya: IAIN Al-Jami'ah Islamiyah Al-Hukumiyah Sunan Ampel, 1996, Tt), hlm. 110.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dari siksa api neraka dan memasukkannya ke dalam surga melalui pintu khusus yang disediakan untuk orang-orang yang rajin berpuasa, juga dengan puasa, seseorang akan mendapatkan kebahagiaan yang sangat besar takkala menemui Rabb-nya.<sup>74</sup>

Al – Qur'an menjelaskan tujuan agung dan maksud dari puasa adalah mencapai ketaqwaan. Allah SWT berfirman, “*Hai orang – orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang – orang sebelum kalian agar kalian bertaqwa.*” (QS. Al-Baqarah: 183).<sup>75</sup>

Menjadi hamba yang terbimbing merupakan tujuan dari kewajiban berpuasa. Menjadi hamba terbimbing yang merupakan tujuan dari puasa adalah sifat positif dan harus dimiliki oleh setiap Muslim yang akan memberikan keseimbangan dalam jiwa, pikiran, perasaan, dan emosi seseorang, sehingga membersihkan seseorang dari kepribadian buruk akibat kehidupan *modern* yang tidak didasari oleh semangat al-Qur'an dan tidak terbimbing oleh ajaran – ajarannya. Akibatnya, muncul sifat – sifat seperti acuh tak acuh, sembrono, lalai, egois, dan stres.<sup>76</sup>

Tujuan puasa selanjutnya sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW, di antara tujuan puasa adalah agar dosa kita diampuni dan kesalahan – kesalahan kita dimaafkan.<sup>77</sup>

## 2. Hikmah Puasa

Sebagaimana telah dimaklumi, bahwa dihadapkannya manusia dibumi tak lain adalah untuk mengabdikan kepada Allah Sang Pencipta. Karena itu, nilai dan harkat manusia sangat ditentukan oleh kapasitas peribadatannya. Setiap peribadatan (*ibadah mahdhah*) dalam Islam

<sup>74</sup> Abu Malik Kamal bin As-Sayid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, hlm. 138-139.

<sup>75</sup> Thàriq Muhammad Suwaidà, *Asrâr ash-Shiyàm wa Aĥkàmuhu àlà Madzàhib al-Aba'ah*, diterjemahkan oleh Toyib Arifin, Cet. 1 (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2013), hlm. 27.

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai nilai pembentukan akhlak. Dan akhlak inilah nilainya bagi manusia.<sup>78</sup>

Islam tidak mensyariatkan sesuatu kecuali ada hikmah di baliknya, baik yang jelas maupun yang tersembunyi. Demikian juga segala ciptaan Allah SWT. tidak terlepas dari hikmah di dalamnya, begitu juga hukum – hukum yang ditetapkan-Nya.

Puasa memiliki hikmah dan keutaamaan yang banyak. Hal ini diisyaratkan dalam nash – nash syara' itu sendiri, antara lain:<sup>79</sup>

- 1) Pembersihan jiwa (*tazkiyat al-nafs*). Hal ini tercipta dengan menaati apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya serta berupaya menyempurnakan penghambaan kepada Allah SWT., sekalipun harus menahan diri dari dorongan hawa nafsu dan dari hal – hal yang menyenangkan.
- 2) Sesungguhnya puasa, selain menjaga kesehatan badan sebagaimana dijelaskan para dokter spesialis para ahli fiqih juga menegaskan bahwa puasa mampu mengangkat dimensi kejiwaan mengungguli dimensi materi dalam diri manusia. Manusia sebagai mana digambarkan dengan penciptaan Adam a.s memiliki potensi diri yang ganda. Dalam diri manusia, ada unsur tanah dan unsur ruh Ilahi yang Allah SWT tiupkan kepadanya. Satu unsur akan menjatuhkannya ke dalam kehinaan, dan unsur lainnya akan mengangkatnya kepada kemuliaan. Puasa merupakan kemenangan ruh atas materi akal pikiran terhadap hawa nafsu.
- 3) Puasa adalah proses mendidik kehendak diri dan jihad jiwa, membiasakan sabar, dan revolusi atas kebiasaan diri. Puasa mewakili dua kesabaran tersebut.
- 4) Dorongan seksual merupakan senjata setan paling berbahaya dalam menjerumuskan manusia. Sebagian psikolog

<sup>78</sup>Aulia Rahmi, *Puasa dan Hikmahnya*, hlm. 100.

<sup>79</sup>Yusuf Qardhawi, *Mukjizat Puasa (Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani)*, diterjemahkan oleh Danis Wijaksana, (Bandung: Mizania, 2008), hlm. 21-26.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan bahwa dorongan seksual merupakan ciri umum bagi setiap perilaku manusia.

Pengaruh dari puasa sangat besar dalam menahan hawa nafsu dan meninggalkan naluri manusia, khususnya jika melaksanakan puasa semata mengharap ridha Allah SWT. oleh karena itu, Nabi SAW menganjurkannya kepada para pemuda yang belum mampu menikah untuk berpuasa, sehingga Allah SWT meluaskan karunia-Nya kepadanya.

- 5) Hikmah puasa juga adalah mengajarkan orang yang berpuasa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT. Nikmat yang melimpah biasanya menghilangkan kepekaan manusia akan arti nikmat tersebut dan tidak menyadari besarnya nikmat itu, kecuali nikmat itu hilang.
- 6) Selain itu, puasa juga memiliki hikmah sosial (*hikmah ijtimaiyyah*), khususnya puasa Ramadhan. Puasa dengan memaksa menahan lapar kepada seluruh manusia, termasuk orang kaya sekalipun sebagai bagian nilai kesetaraan dalam penderitaan, dan menumbuhkan dalam jiwa – jiwa orang kaya rasa prihatin akan nasib kaum fakir dan miskin.
- 7) Hikmah keseluruhan dari berpuasa adalah agar manusia mencapai derajat takwa dan naik peringkat menjadi *muttaqin* (orang yang bertaqwa). Ibn Al-Qayyim berkata, “Puasa memberikan bias yang luar biasa dalam menjaga anggota badan dan kekuatan batin, serta melindunginya dari kontaminasi unsur – unsur luar yang bisa merusak dan menguasai dirinya. Selain itu juga mengosongkan unsur – unsur buruk bagi kesehatannya. Puasa mengontrol kesehatan hati dan anggota badan, serta membiasakan diri bagi yang berpuasa untuk menahan hawa nafsu. Ini adalah cara terbesar menuju ketakwaan.”

Dengan demikian, puasa Ramadhan adalah sekolah yang istimewa (*madrakah mutamayyizah*). Islam membukanya setiap tahun untuk



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendidik perilaku seseorang dengan kualitas yang baik dan nilai yang paling tinggi. Barang siapa melewatinya dengan baik, memanfaatkan peluang dari Tuhannya pada bulan Ramadhan, mengerjakan puasa yang baik sebagaimana perintah Allah SWT, serta melaksanakan shalat malam dengan baik sebagaimana dianjurkan Rasulullah SAW., dia akan lulus dalam ujian, keluar dari musim yang agung ini dengan mendapatkan keuntungan yang besar dan penuh berkah. Keuntungan besar apalagi selain diampuninya dosa dan dibebaskannya dari api neraka?<sup>80</sup>

Nabi bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Abu Hurairah, *“Barang siapa puasa Ramadhan karena iman dan mengharap balasan dari Allah SWT., maka Dia akan mengampuni dosanya yang telah lalu. Dan barang siapa bangun malam hari pada bulan Ramadhan untuk melakukan shalat malam, maka Allah akan mengampuni dosanya yang lalu dan yang akan datang.”*<sup>81</sup>

<sup>80</sup>Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al-Shiyam!* Diterjemahkan oleh Danis Wijaksana (Bandung: PT. Mizania Pustaka, 2011), hlm. 26-27.

<sup>81</sup>*Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### PUASA DALAM AGAMA KATOLIK

#### A. Pengertian Puasa

Puasa menurut Katolik dalam Alkitab pada umumnya berarti tidak makan dan tidak minum selama waktu tertentu (Misalnya Est 4:16) Berpuasa juga tidak dilakukan secara musiman. Puasa dalam perjanjian Lama berasal dari bahasa Ibrani *tsum*, *tsom* dan *'inna nafsyo* yang secara harfiah berarti merendahkan diri dengan berpuasa. Sedangkan dalam Perjanjian Baru Puasa adalah terjemahan dari kata kerja “*nesteo*”, kata substansinya *nesteia* yang berarti tidak makan. Puasa yang dilakukan menurut kebutuhan biasanya dikaitkan dengan suatu keperluan, umpamanya untuk persiapan menerima firman Allah (Keluaran 34:28, Daniel 9:3) sebagai tanda penyesalan atau pertobatan individual dan kolektif (1 Raja-Raja 21:27), tanda kedukaan (1 Samuel 31:13), permohonan berkat Allah (2 Samuel 12:16).<sup>82</sup>

Puasa merupakan Pantang penuh atau sebagian terhadap makanan demi alasan – alasan keagamaan.<sup>83</sup> Berpuasa dalam agama Katolik pengertiannya “makan sehari kenyang sekali, maksudnya adalah sehari makan satu kali makan kenyang, dua kali makan sedikit sekali selama 24 jam, untuk minum tidak termasuk puasa.”<sup>84</sup> Waktu berpuasa, kita makan kenyang satu kali, dapat dipilih sendiri antara pagi, siang atau malam.<sup>85</sup>

Di antara syariat atau hukum gereja itu adalah “puasa dan pencegahan diri dari makanan daging dan produksi hewan.” Puasa adalah merupakan hukum gereja yang dilakukan sesuai dengan pengajaran gereja itu sendiri, tergantung kondisi dan tempat. Selain itu, puasa menduduki wasiat kedua dari

<sup>82</sup>M. Darajat Ariyanto, dkk. “Konsep Puasa dalam Agama Protestan”, *Jurnal Suhuf*, Vol. 24 No. 2 (November), hlm. 101.

<sup>83</sup>Ernest Mariyanto, *Kamus Liturgi Sederhana*, Cet. 5 (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 181.

<sup>84</sup>Rianto, “Puasa dalam berbagai Agama di Indonesia”, *Skripsi* (Surabaya: IAIN Al-Jami'ah Islamiyah Al-Hukumiyah Sunan Ampel, 1996, Tt), hlm. 110.

<sup>85</sup><https://www.katolisitas.org/berpuasa-dan-berpantang-menurut-gereja-katolik/comment-page-1/>, diakses pada Jumat 18 Juni 2021 pukul 00.38 WIB.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa wasiat gereja. Dan teksnya adalah “*Kerjakanlah puasa besar dan seluruh puasa – puasa lainnya yang diwajibkan.*”<sup>86</sup>

Di dalam kitab *Injil* atau *Perjanjian Baru* yang diimani oleh umat Kristen, baik itu Katolik Romawi, Kristen Protestan, maupun Kristen Advent memang tidak kita dapati ajaran tentang puasa secara jelas dan rinci, selain sekedar sebutan bahwa puasa sebagai bentuk ibadah yang terpuji dan sanjungan bagi orang – orang yang berpuasa.<sup>87</sup>

Dalam *Perjanjian Baru*, sekedar mendapatkan nasihat – nasihat dan anjuran – anjuran tentang puasa, seperti disebutkan:

“Tatkala itu datanglah murid-murid Yohanes kepada Yesus, katanya: Apakah sebabnya kami dan orang Parisipun berpuasa, tetapi murid-muridmu sendiri tidak? Tetapi ada harinya kelak yang mempelai itu diambil dari padanya, barulah mereka akan berpuasa. Seorang pun tidak menampalkan secarik kain yang baru pada pakaian yang lama, karena koyaklah pula penampal itu daripada pakaian yang lama itu sehingga koyaklah lebih besar lagi. Dan tiada pula orang membubuhkan air anggur yang baru kedalam kerbat kulit yang lama. Jikalau demikianlah pecahlah kerbat kulit itu dan air anggur itu pun tumpahlah, dan kerbat itu juga binasalah; melainkan air anggur yang baru dan kedua-duanya terpeliharalah.”<sup>88</sup>

Dari apa yang disebutkan dalam *Perjanjian Baru* diatas menjelaskan bahwa Yohanes membaptis murid-muridnya berpuasa, sebagaimana halnya orang-orang Parisi sedangkan murid-murid Yesus tidak berpuasa. Murid-murid Yesus disini adalah Paulus dan para pengikutnya. Pengikut Paulus menyanggah tentang apa perlunya kewajiban berpuasa. Puasa hanyalah bila diperlukan saja.<sup>89</sup>

Puasa erat kaitannya dengan masalah apa yang disebut dengan pantang. Karena puasa itu ada hubungannya dengan pantang. Bagi umat Katolik yang

<sup>86</sup> Ali Ahmad Al – Khatib, *Sejarah Puasa (Dari Nabi Adam hingga Muhammad Saw.)*, hlm. 155.

<sup>87</sup> Syahrudin El Fikri, *Sejarah Ibadah: Menelusuri Asal – Usul Memantapkan Penghambaan*, (Jakarta: Republika, 2014), hlm. 55.

<sup>88</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al – Kitab*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1983),. hlm. 13.

<sup>89</sup> Sismono, *Puasa pada Umat – Umat Dulu dan Sekarang*, (Jakarta: Republika, 2010), hlm. 75.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah dewasa, “maka disamping wajib berpuasa diwajibkan juga berpantang.” Berpantang artinya “dengan rela tidak menikmati jenis-jenis makanan tertentu, seperti daging, manisan garam, rokok dan lain-lain.<sup>90</sup> Pantang juga tidak terbatas hanya makanan, namun pantang makanan dapat dianggap sebagai hal yang paling mendasar dan dapat dilakukan oleh semua orang. Namun jika satu hal lain tidak dapat dilakukan, terdapat pilihan lain, seperti pantang kebiasaan yang paling mengikat, seperti pantang nonton TV, pantang ‘shopping’, pantang ke bioskop, pantang main game, dan lain-lain. Jika memungkinkan tentu kita dapat melakukan gabungan antara pantang makanan dan pantang kebiasaan ini.<sup>91</sup>

Bagi orang Katolik, puasa dan pantang artinya adalah tanda pertobatan, tanda penyangkalan diri, dan tanda kita mempersatukan sedikit pengorbanan kita dengan pengorbanan Yesus di kayu salib sebagai silih dosa kita dan demi mendoakan keselamatan dunia. Jadi puasa dan pantang bagi kita tak pernah terlepas dari doa. Dalam masa prapaskah, maka puasa, pantang dan doa disertai dengan perbuatan amal kasih bersama dengan anggota Gereja yang lain. Dengan demikian, pantang dan puasa bagi umat Katolik merupakan latihan rohani yang mendekatkan diri kita pada Tuhan dan sesama, dan bukan untuk hal lain seperti diet atau supaya kurus, menghemat, dan lain-lain.<sup>92</sup>

Menurut Barbara O’dea, pertobatan merupakan inti atas isi dari perjalanan puasa. Sehingga puasa “menata kembali suara hati kita, mengatur kembali budi dan hati kita, sehingga kita mulai melihat hidup kita dalam kita dalam cara yang baru.”<sup>93</sup>

<sup>90</sup> *Ibid.*

<sup>91</sup> <https://www.katolisitas.org/berpuasa-dan-berpantang-menurut-gereja-katolik/comment-page-1/>, diakses pada Jumat 18 Juni 2021 pukul 00:38 WIB.

<sup>92</sup> *Ibid.*

<sup>93</sup> Rianto, *Puasa dalam berbagai agama di Indonesia*, hlm. 63.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Dalil Puasa**

a) Dasar dari Al Kitab

1. Injil Matius 4: 2

Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus.<sup>94</sup>

Injil Matius 6: 16-18

(16) Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. (17) Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, (18) supaya jangan dilihat oleh orang bahwa engkau sedang berpuasa melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.<sup>95</sup>

Injil Matius 9: 14-17

(14) Kemudian datanglah murid-murid Yohanes kepada Yesus dan berkata: “Mengapa kami dan orang Farisi berpuasa tetapi murid-muridMu tidak?” (15) Jawab Yesus kepada mereka: “Dapatkah sahabat-sahabat mempelai laki-laki berdukacita selama mempelai itu bersama mereka? Tetapi waktunya akan datang mempelai itu diambil dari mereka dan pada waktu itulah mereka berpuasa. (16) Tidak seorangpun menambalkan secarik kain yang belum susut pada baju yang tua, karena jika demikian kain penambal itu akan mencabik baju itu, lalu makin besarlah koyaknya. (17) Begitu pula anggur yang baru tidak diisikan kedalam kantong kulit yang tua, karena jika demikian kantong itu akan koyak sehingga anggur itu terbuang dan kantong itupun hancur. Tetapi anggur yang baru disimpan orang dalam kantong yang baru pula, dan dengan demikian terpeliharalah kedua-duanya”.<sup>96</sup>

<sup>94</sup>Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al – Kitab*. hlm. 5.

<sup>95</sup>*Ibid*, hlm. 9.

<sup>96</sup>*Ibid*, hlm. 13.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Markus 2: 18-22

(18) Pada suatu kali ketika murid – murid Yohanes dan orang – orang Farisi sedang berpuasa, datanglah orang – orang dan mengatakan kepada Yesus: “Mengapa murid – murid Yohanes dan murid – murid orang Farisi berpuasa, tetapi murid – muridMu tidak?” (19) Jawab Yesus kepada mereka: “Dapatkah sahabat – sahabat mempelai laki – laki berpuasa sedang mempelai itu bersama mereka? Selama mempelai itu bersama mereka, mereka tidak dapat berpuasa. (20) Tetapi waktunya akan datang mempelai itu diambil dari mereka, dan pada waktu itulah mereka akan berpuasa. (21) Tidak seorangpun menambah secarik kain yang belum susut pada baju yang tua, karena jika demikian kain penambal itu akan mencabiknya, yang baru mencabik yang tua, lalu makin besarlah koyaknya. (22) Demikian juga tidak seorangpun mengisikan anggur yang baru ke dalam kantong kulit yang tua, karena jika demikian anggur itu kan mengoyakkan kantong itu, sehingga anggur itu dan kantongnya dua – duanya terbuang. Tetapi anggur yang baru hendaknya disimpan dalam kantong yang baru pula.”<sup>97</sup>

## 3. Lukas 2: 37

Dan sekarang ia janda dan berumur delapan puluh empat tahun. Ia tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dan berpuasa dan berdoa.<sup>98</sup>

## Lukas 5: 33-35

(33) Orang – orang Farisi itu berkata pula kepada Yesus: “Murid – murid Yohanes sering berpuasa dan sembahyang, demikian juga murid – muridMu makan dan minum.” (34) Jawab Yesus kepada mereka: “Dapatkah sahabat mempelai laki – laki disuruh berpuasa, sedang mempelai itu bersama mereka? (35) Tetapi akan datang waktunya, apabila mempelai itu diambil dari mereka, pada waktu itulah mereka akan berpuasa.”<sup>99</sup>

<sup>97</sup>*Ibid*, hlm. 47 – 48.

<sup>98</sup>*Ibid*, hlm. 76.

<sup>99</sup>*Ibid*, hlm. 81.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kisah Para Rasul 13: 2

Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: “Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagiKu untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka.”

Kisah Para Rasul 14: 23

Di tiap-tiap jemaat rasul-rasul itu menetapkan penatua-penatua bagi jemaat itu dan setelah berdoa dan berpuasa, mereka menyerahkan penatua-penatua itu kepada Tuhan, yang adalah sumber kepercayaan mereka.

5. 2 Korintus 6: 5

Dalam menanggung dera, dalam penjara dan kerusuhan, dalam berjerih payah, dan berjaga-jaga dan berpuasa.

2 Korintus 11: 27

Aku banyak berjerih lelah dan bekerja berat; kerap kali aku tidak tidur; aku lapar dan dahaga; kerap kali aku berpuasa, kedinginan dan tanpa pakaian.

b) Dasar dari Kitab Hukum Kanonik

1. Kan. 1249

Semua orang beriman kristiani wajib menurut cara masing – masing melakukan tobat demi hukum ilahi; tetapi agar mereka bersatu dalam suatu pelaksanaan tobat bersama, ditentukan hari – hari tobat, di mana umat beriman kristiani secara khusus meluangkan waktu untuk doa, menjalankan karya kesalehan dan amal – kasih, menyangkal diri sendiri dengan melaksanakan kewajiban – kewajibannya secara lebih setiaa dan terutama dengan berpuasa dan berpantang, menurut norma kanon – kanon berikut.<sup>100</sup>

2. Kan. 1250

Hari dan waktu tobat dalam seluruh Gereja ialah setiap hari Jumat sepanjang tahun, dan juga masa prapaskah.<sup>101</sup>

<sup>100</sup>Konferensi Waligereja Indonesia, *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici) Edisi Resmi Bahasa Indonesia*, (Semarang: ....., 2005), hlm. 271.

<sup>101</sup>*Ibid.*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kan. 1251

Pantang makan daging atau makanan lain menurut ketentuan Konferensi para Uskup hendaknya dilakukan setiap hari Jumat sepanjang tahun, kecuali hari Jumat itu kebetulan jatuh pada salah satu hari yang terhitung hari raya; sedangkan pantang dan puasa hendaknya dilakukan pada hari Rabu Abu dan pada hari Jumat Agung, memperingati Sengsara dan Wafat Tuhan Kita Yesus Kristus.<sup>102</sup>

4. Kan. 1252

Peraturan pantang mengikat mereka yang telah berumur genap empat belas tahun; sedangkan peraturan puasa mengikat semua yang berusia dewasa sampai awal tahun ke enampuluh; namun para gembala jiwa dan orangtua hendaknya berusaha agar juga mereka, yang karena usianya masih kurang tidak terikat wajib puasa dan pantang, dibina ke arah cita – rasa tobat yang sejati.<sup>103</sup>

5. Kan. 1253

Konferensi para Uskup dapat menentukan dengan lebih rinci pelaksanaan puasa dan pantang; dan juga dapat menggantikan seluruhnya atau sebagian wajib puasa dan pantang itu dengan bentuk – bentuk tobat lain, terutama dengan karya amal – kasih serta latihan – latihan rohani.<sup>104</sup>

Umat Katolik yang dikenai kewajiban untuk berpantang dan berpuasa<sup>105</sup>

Berdasarkan norma Kanon. 1252:

- 1) Yang wajib berpantang adalah semua umat beriman yang telah dapat menggunakan akal budinya dengan cukup, yakni mereka yang telah berusia genap 14 tahun keatas.
- 2) Yang wajib berpuasa adalah mereka yang mencapai usia dewasa sampai awal ke-60.

<sup>102</sup> *Ibid.*

<sup>103</sup> *Ibid*, hlm. 272.

<sup>104</sup> *Ibid.*

<sup>105</sup> RD. Rikardus Jehaut, “Pedoman Pantang dan Puasa Menurut Kitab Hukum Kanonik” dikutip dari <https://www.mirifica.net/2019/03/01/pedoman-pantang-dan-puasa-menurut-kitab-hukum-kanonik/>, pada hari Jumat 18 Juni 2021 pukul 22.01 WIB.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umat Katolik yang tidak diwajibkan untuk berpantang dan berpuasa

- 1) Mereka yang usianya masih kurang dari ketentuan untuk menjalankan pantang dan puasa. Dalam hal ini, para gembala jiwa dan orangtua harus berupaya untuk memberikan pembinaan ke arah makna tobat yang sejati dan pentingnya pantang dan puasa bagi kehidupan rohani.
- 2) Mereka sedang berlayar atau sedang melaut atau untuk alasan tertentu sedang dalam perjalanan di laut, tidak diwajibkan untuk berpuasa dan berpantang. Namun mereka dianjurkan untuk menggantikan kewajiban puasa dan pantang dengan perbuatan amal kasih, dan jika memungkinkan menjalankan pantang atau puasa sekurang-kurangnya pada hari Jumat Agung.
- 3) Mereka yang karena alasan yang wajar dan masuk akal, tidak dapat menjalankan pantang dan puasa, seperti orang sakit, wanita hamil, para pekerja berat, dan lain sebagainya. Untuk dibebaskan dari kewajiban pantang dituntut sebuah alasan yang lebih berat ketimbang untuk puasa. Ketika berada dalam situasi dan kondisi yang jelas dan tidak disangsikan untuk tidak menjalankan pantang dan puasa, tidak dibutuhkan dispensasi dari otoritas gereja yang berwenang. Namun, jika alasannya diragukan atau tidak sepenuhnya cukup, harus dikonsultasikan dengan otoritas gerejawi yang berwenang.

Dari ayat diatas dapatlah dipahami bahwa didalam Alkitab Perjanjian Baru yang diyakini oleh umat Katolik tidak terdapat ketegasan perintah mengenai puasa, hanya terdapat nasehat-nasehat bagi mereka yang melakukan ibadah puasa. Namun, didalam Kitab Hukum Kanonik terdapat pedoman umat Katolik dalam menjalankan ibadah puasa tersebut, seperti hari yang telah ditentukan untuk puasa dan pantang, dan batasan umur untuk mereka yang melakukan puasa dan pantang. Puasa dan pantang tidak terikat wajib bagi mereka yang umur nya masih kurang dari ketentuan untuk menjalankan puasa dan pantang, mengganti kewajiban berpuasa dengan perbuatan amal kasih jika





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam keadaan perjalanan di laut dan mendapatkan keringanan dibebaskan dari kewajiban puasa dan pantang jika alasannya wajar dan masuk akal.

## **Macam – macam dan Tata cara Puasa**

### **1. Macam – macam Puasa**

Berbeda dengan tradisi puasa lainnya, puasa dalam agama Katolik disertakan dengan pantangan. Puasa ini biasanya dilakukan di hari Rabu Abu dan Jumat Agung (Masa Prapaskah). Namun, ada juga yang melangsungkan puasa setiap hari Jumat sepanjang tahun, kecuali jika hari Jumat tersebut jatuh pada hari raya.

Hal ini dapat diketahui sebagaimana yang terdapat dalam Kitab Hukum Kanonik 1251:

Pantang makan daging atau makanan lain menurut ketentuan Konferensi para Uskup hendaknya dilakukan setiap hari Jumat sepanjang tahun, kecuali hari Jumat itu kebetulan jatuh pada salah satu hari yang terhitung hari raya; sedangkan pantang dan puasa hendaknya dilakukan pada hari Rabu Abu dan pada hari Jumat Agung, memperingati Sengsara dan Wafat Tuhan Kita Yesus Kristus.<sup>106</sup>

Dengan demikian kewajiban puasa untuk orang Katolik hanyalah pada hari Rabu Abu dan Jumat Agung. Sedangkan hari pantang berlangsung pada hari Rabu Abu itu dan seluruh hari Jumat selama masa Prapaskah. Suatu penambahan hari puasa dan pantang dapat dibuat atau dilaksanakan tetapi lebih bersifat pribadi atau kelompok.<sup>107</sup>

### **2. Tata cara Puasa**

Di dalam Alkitab sendiri tidak terdapat tatacara pelaksanaan puasa, namun Yesus telah memberikan nasihat kepada orang yang berpuasa yakni:<sup>108</sup>

- 1) Tidak menguras pekerjaan dan tidak berbantah – bantah (Yes 58: 3-8).
- 2) Telah bertobat (Mat 9: 16-17, Mar 2: 18-22, dan Luk 5:33-39).

<sup>106</sup>Konferensi Waligereja Indonesia, *Kitab Hukum Kanonik*, hlm. 271.

<sup>107</sup>Emanuel Martasudjita, *Mysterium Paschale (Makna Misteri Paskah dalam Perayaan Liturgi-Seri Perjalanan Jiwa)*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2020), hlm. 52.

<sup>108</sup>*Ibid*, hlm. 114.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Tidak memamerkan kesalehan (Mat 6: 16-18).
- 4) Terlepas dari kepercayaan lain ( 1 Sam 7: 4-6).

Dalam Ajaran Katolik terdapat 3 tatacara dalam melaksanakan puasa:<sup>109</sup>

- 1) Berpantang Setiap hari Jumat Sepanjang Tahun

Puasa dalam agama Katolik biasanya dilangsungkan setiap hari Jumat selama setahun berjalan. Saat berpuasa, umat Katolik akan menerapkan pantangan makan. Misalnya, pantang makan daging dan hanya memakan sayuran dan buah-buahan.

- 2) Menentukan Jenis Pantang

Untuk menentukan jenis pantangan, umat Katolik dapat memilih makanan atau kegiatan yang paling digemari. Seperti pantang minum kopi, pantang main game, atau pantang merokok.

Tak hanya soal makan dan kebiasaan semata, pantangan dilakukan sebagai bentuk pengendalian diri demi nilai-nilai luhur. Puasa ini juga menjadi pengorbanan kesenangan sesaat untuk merasakan sedikit penderitaan Yesus.

- 3) Jangka Waktu pelaksanaan Puasa

Umumnya, puasa dalam agama Katolik dilaksanakan pada hari Jumat. Namun, puasa minimal wajib dilakukan setiap hari Rabu Abu dan Jumat Agung.

Jika ingin lebih, umat juga bisa berpuasa setiap hari Jumat selama masa Prapaskah. Dalam pelaksanaannya, umat Katolik akan makan hingga kenyang satu kali, bisa saat pagi, siang, atau malam.

Puasa umat Katolik pada mulanya masih tampak lebih konsekuen disyariatkan, tetapi waktu dan semua caranya diatur, diubah-ubah atau diputuskan oleh Gereja, yaitu oleh ulama atau rahib – rahib yang berkuasa tentang itu. Akhirnya puasa menjadi lebih bersifat “sunat”, dalam arti tidak diatur oleh keharusan yang mengikat bagi setiap perorangan. Walaupun demikian, mereka masih menganggap puasa sebagai ajaran yang penting

<sup>109</sup> <https://tuhanyesus.org/tata-cara-puasa-orang-katolik7> diakses pada Senin 21 Juni 2021 pukul 22.41 WIB.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya. Ajaran Paulus (Paulunisme) dalam Perjanjian Baru maupun dogma dari Paus di Vatikan (Roma) ikut menentukan aturan-aturan puasa dalam agama Katolik, bahkan akhirnya gereja Katolik membuat perbedaan antara Puasa dengan Pantang. *“Pantang makan daging atau makanan lain menurut ketentuan Konferensi para Uskup hendaknya dilakukan setiap hari Jumat sepanjang tahun, kecuali hari Jumat itu kebetulan jatuh pada salah satu hari yang terhitung hari raya; sedangkan pantang dan puasa hendaknya dilakukan pada hari Rabu Abu dan pada hari Jumat Agung, memperingati Sengsara dan Wafat Tuhan Kita Yesus Kristus.”*<sup>110</sup> Menurut ketentuan Kitab Hukum Kanonik 1983, yang diwajibkan berpantang ialah orang Katolik yang sudah berusia 14 tahun ke atas, dan yang wajib berpuasa ialah mereka yang sudah berusia dewasa hingga usia awal enam puluh tahun (Kan. 1252). Hanya saja di Indonesia, umumnya dipahami bahwa yang sudah wajib berpuasa adalah orang Katolik yang sudah berusia 18 tahun hingga awal 60 tahun.<sup>111</sup>

Pada awal tahun 1966 Paus Paulus VI mengeluarkan peraturan – peraturan barunya bagi umat Katolik Roma berhubungan dengan cara – cara berpuasa (berpantang). Hari – hari puasa yang terdiri dari semua hari dalam satu minggu dari waktu puasa (Lent), Hari Pentakosta (Pentecost), Ajaran Kesucian (*Immaculate Conception*), Hari Natal (*Christmas*) dan Hari-hari Arang Batu (*Ember Days*), semua itu diputuskan untuk dijadikan dua saja yaitu: Rabu Abu (*Ash Wednesday*) dan Jumat Agung (*Good Friday*).<sup>112</sup>

Yang dimaksud dengan Rabu Abu di sini adalah hari puasa umat Katolik yang dimulai dari hari Rabu dan terhitung 4 hari sampai Sabtu, kemudian disambung dengan Minggu pertama hingga Minggu Kelima, berakhir hingga tengah malam pukul 24.00 malam Paskah. Pada hari Rabu Abu, yang merupakan hari permulaan puasa itu masing – masing jemaat diberi

<sup>110</sup>Sismono, *Puasa*, hlm. 81

<sup>111</sup>Emanuel Martasudjita, *Mysterium Paschale (Makna Misteri Paskah dalam Perayaan Liturgi-Seri Perjalanan Jiwa)*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2020), hlm. 52.

<sup>112</sup>Sismono, *Puasa*, hlm. 82.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lambang salib dan dahi – dahi mereka dicoleki abu (arang) oleh Imam. Abu (arang) tersebut adalah sebagai dukacita.<sup>113</sup>

Adapun yang dimaksud dengan Jumat Agung adalah Hari Raya Persediaan, ketika diadakan persiapan khusus bagi hari Sabat, atau sehari sebelum Paskah, atau Jumat sebelum Ester (Ester seperti halnya Paskah adalah perayaan yang disemarakkan sejak 22 Maret sampai 25 April). Pada Jumat Agung itulah persediaan besar – besaran dipersiapkan. Pada kedua hari yang terpenting (Rabu Abu dan Jumat Agung) itu tidak ada daging yang boleh dimakan melainkan sekedar satu kali makan saja, sedangkan dua kali makan (dua suapan) cukup untuk mempertahankan tubuh, yang boleh jadi itu sejalan menurut apa yang dibutuhkan oleh orang yang berpuasa itu sendiri.<sup>114</sup>

Puasa dan pantang pada hari Rabu Abu dan hari Jumat Agung sebenarnya memiliki tekanan makna yang berbeda secara liturgis. Puasa dan pantang pada hari Rabu Abu mempunyai tekanan pada aspek pertobatan sebagai tanggapan atas pewartaan Injil Yesus Kristus. Sejak awal karya-Nya, Yesus menyerukan pertobatan. “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil” (Mrk. 1:15). Ajakann Yesus untuk bertobat dan percaya Injil ini digunakan sebagai kata-kata liturgis untuk mengiringi pengurapan abu di dahi atau kepala kita. Sementara itu, puasa pada hari Jumat Agung lebih difokuskan pada partisipasi kita dalam penderitaan dan wafat Yesus, sebagai ungkapan *compassion* (dari *cum*= dengan/bersama, dan *passio*=menderita), atau turut menderita alias bela rasa, dengan sengsara dan wafat Kristus.<sup>115</sup>

### D. Tujuan dan Hikmah Puasa

#### 1. Tujuan Puasa

Poin yang paling penting yang membuat aturan puasa dan pantang dalam Gereja Katolik berbeda dari yang lain adalah maksud dan tujuan dan pantang umat kristiani. Puasa dan pantang umat kristiani dilakukan bukan untuk mencari, mengumpulkan, atau menggapai pahala di surga, melainkan

<sup>113</sup> *Ibid.*,

<sup>114</sup> *Ibid*, hlm. 83.

<sup>115</sup> Emanuel Martasudjita, *Mysterium Paschale*, hlm. 53.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk ambil bagian atau berpartisipasi dalam penderitaan sengsara dan wafat Tuhan Yesus Kristus bagi keselamatan umat manusia yakni memperoleh pengampunan dosa berkat Misteri Paskah, wafat dan kebangkitan Kristus.<sup>116</sup> Tujuan utama puasa dan pantang umat Katolik adalah supaya mereka lebih menghayati kasih Tuhan yang kita terima dan kasih kepada Tuhan.<sup>117</sup>

Puasa Katolik mempunyai tujuan ganda, yakni: 1). Memudahkan bertobat agar lebih peka terhadap nilai – nilai rohani dan 2). menyisihkan sesuatu untuk dibagikan kepada sesama (derma).<sup>118</sup>

Romo Kurdo menjelaskan bahwa, “tujuan puasa secara khusus adalah sebagai ungkapan dan pernyataan pertobatan.”<sup>119</sup>

## 2. Hikmah Puasa

Hikmah puasa dalam agama Katolik yaitu:

1. Hikmah puasa menurut agama Katolik adalah untuk mengendalikan keinginan – keinginan ragawi, pengampunan atas dosa, dan solidaritas terhadap kaum yang menderita.<sup>120</sup>
2. Secara kejiwaan, Berpuasa memurnikan hati orang dan mempermudah pemusatan perhatian waktu bersemadi dan berdoa.<sup>121</sup>
3. Puasa juga dapat merupakan korban atau persembahan.
4. Dengan berpuasa, orang mengungkapkan rasa lapar akan Tuhan dan kehendak-Nya dengan mengorbankan kesenangan dan keuntungan sesaat demi merasakan sedikit penderitaan Yesus demi keselamatan dunia.<sup>122</sup>

<sup>116</sup> Ibid, hlm. 52.

<sup>117</sup> <https://www.katolisitas.org/mengapa-kita-berpantang-dan-berpuasa/>, diakses pada 09 november 2020 pukul 16.52 WIB.

<sup>118</sup> Ernest Mariyanto, *Kamus*, hlm. 52.

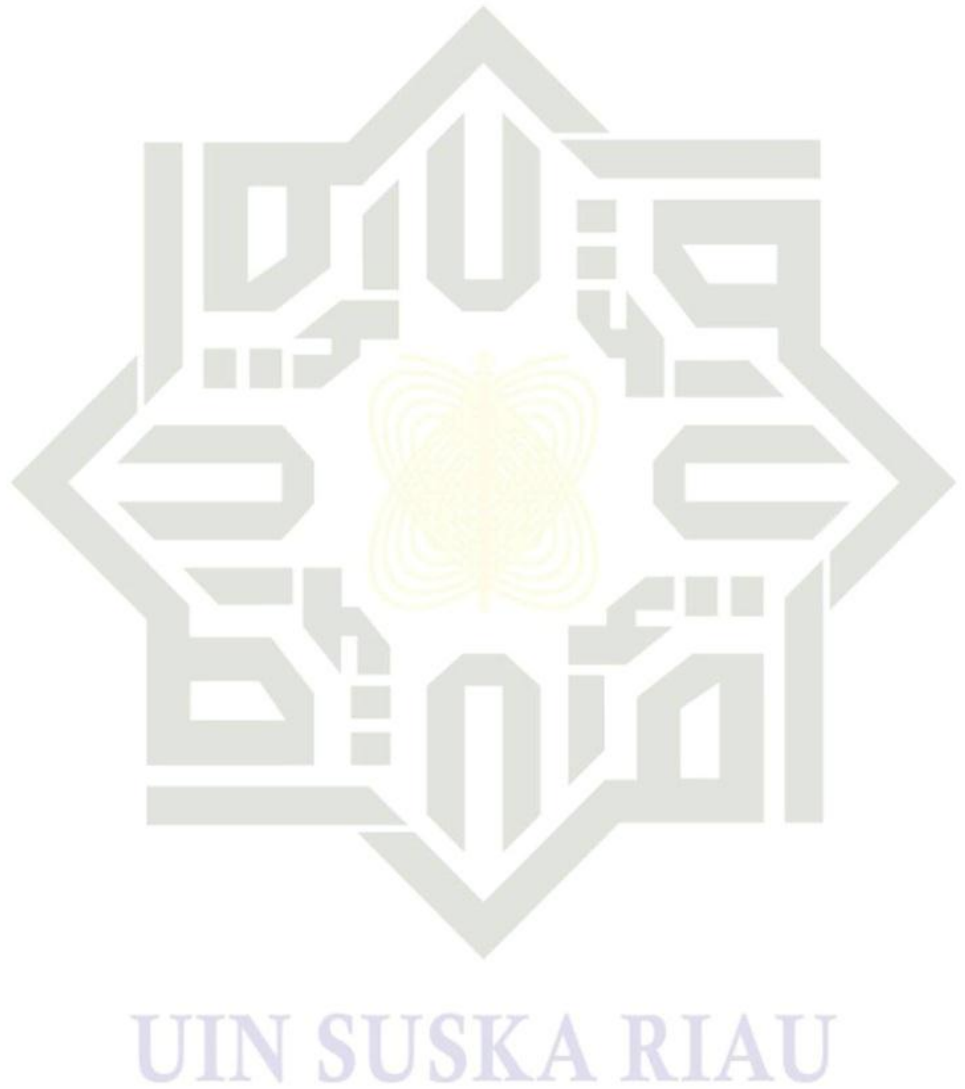
<sup>119</sup> Rianto, *Puasa dalam berbagai agama di Indonesia*, hlm. 68.

<sup>120</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Jalan Rahmat (Mengetuk Pintu Tuhan)*, (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2011). hlm. 285.

<sup>121</sup> <https://directoryonlinegerejakatholikseindonesiablog.wordpress.com/profil/hukum-gereja/puasa-pantang/>, diakses pada 10 november 2020 pukul 08.09 WIB.

<sup>122</sup> <http://ikatolik.com/makna-puasa-dan-pantang-bagi-umat-katolik/> diakses pada 09 november 2020 pukul 17.08 WIB.

5. Dengan berpuasa, orang menemukan diri yang sebenarnya untuk membangun pribadi yang selaras. Puasa membebaskan diri dari ketergantungan jasmani dan ketidakseimbangan emosi. Puasa membantu orang untuk mengarahkan diri kepada sesama dan kepada Tuhan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah penulis deskripsikan pada bab yang sebelumnya tentang puasa dalam agama Islam dan Katolik, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna puasa dalam agama Islam adalah mencegah diri dari segala hal yang membatalkan puasa termasuk makan dan minum dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Sedangkan puasa dalam agama Katolik adalah makan satu kali kenyang selama 24 jam, waktu makan dapat dipilih saat pagi, siang, atau malam. Dan untuk minum tidak termasuk puasa.
2. Persamaan puasa dalam agama Islam dan Katolik terdapat pada hikmah puasa. Dalam agama Islam, puasa memiliki hikmah sebagai pembersihan jiwa, ini tercipta dengan menaati yang diperintahkan dan menjauhi larangan Allah SWT sekalipun harus menahan diri dari dorongan hawa nafsu, sama halnya dalam agama Katolik puasa memiliki hikmah untuk mengendalikan keinginan-keinginan ragawi. Selain itu, kedua agama tersebut sama-sama memiliki hikmah sosial, untuk menahan lapar sebagai bentuk solidaritas terhadap kaum yang menderita.
3. Perbedaan puasa dalam agama Islam dan Katolik terdapat pada dasar hukum puasa, dalam agama Islam, perintah untuk menjalankan puasa hukumnya wajib, ini secara tegas terdapat pada Al-Qur'an dan Hadis yang merupakan dalil utama dalam menetapkan kewajiban berpuasa. Sedangkan didalam Alkitab tidak terdapat ayat yang secara tegas menyatakan perintah menjalankan puasa bagi umatnya, yang ada hanyalah nasehat dan anjuran bagi orang yang melakukannya. Namun didalam Kitab Hukum Kanonik terdapat pedoman umat Katolik dalam menjalankan ibadah puasa. Dalam agama Islam, puasa pada bulan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ramadhan wajib dilakukan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh pada bulan Ramadhan selama satu bulan penuh. Sedangkan dalam agama Katolik, puasa dilakukan pada hari Rabu Abu dan Jumat Agung, dan pantang dilakukan pada Rabu Abu dan setiap hari Jumat selama masa prapaskah, agama Katolik memberikan batasan umur bagi mereka yang melakukan puasa dan pantang. dan umat Katolik dapat dibebaskan dari kewajiban puasa dan pantang apabila mempunyai alasan yang wajar dan masuk akal.

Puasa dalam agama Islam ada 4 macam yaitu: puasa wajib, puasa sunnah, puasa makruh, dan puasa yang hukumnya haram. Dalam agama Katolik, puasa biasanya dilakukan pada hari Rabu Abu dan Jumat Agung. Namun ada juga yang melangsungkan puasa dan pantang setiap hari Jumat sepanjang tahun, kecuali jika hari Jumat tersebut jatuh pada hari raya, penambahan ini dapat dilakukan namun lebih bersifat pribadi atau kelompok. Perbedaan puasa dalam agama Islam dan Katolik terdapat juga pada tujuan mereka berpuasa, dalam agama Islam puasa memiliki tujuan yang agung yaitu agar manusia mencapai ketaqwaan, sedangkan dalam agama Katolik poin paling penting dari tujuan mereka berpuasa adalah untuk ambil bagian atau berpartisipasi dalam penderitaan Yesus di kayu salib untuk keselamatan umat manusia.

**B. Saran**

1. Pemeluk agama Islam maupun Katolik saling memahami dan menyadari berbagai macam makna yang terkandung dalam ajaran agama lain agar terjalin sikap toleransi antar umat beragama dan tidak terjebak dalam ranah formalitas yang sempit.
2. Selayaknya seluruh umat beragama saling menghormati keberanekaragaman bentuk ibadah ajaran agama lain agar terhindar dari konflik yang dapat menimbulkan perpecahan antar umat beragama.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2012. *Fiqh Ibadah*, Cet.1. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad dan Mahmud Muhsinin, “Puasa Menurut Islam dan Katolik”, *Jurnal Studi Agama – agama* Vol. 1 No. 2, 2015. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Al- Khatib, A., Ahmad. *Sejarah Puasa (Dari Nabi Adam hingga Muhammad Saw)*.
- Al-Albani, M., Nashiruddin. 2003. *Ringkasan Shahih Bukhari*, Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Al-Jauziyah, I., Qayyim. 2003. *Penawar hati yang sakit, diterjemahkan oleh Ahmad Tarmudzi*, Cet.1. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Juzairi, A. 2015. *Fikih Empat Mazhab jilid 2, diterjemahkan oleh Shofa’u Qolbi Djabir*, Cet. 1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amirulloh Syarbini dan Iis Nur’aeni Afgandi, 2012. *Inilah Alasan Rasulullah SAW Menganjurkan Puasa Sunah*, Cet.1. Bandung: Ruang Kata.
- Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, 2012. *Dahsyatnya Puasa Wajib & Sunah Rekomendasi Rasulullah*, Cet. 1. Jakarta: QultumMedia.
- Andy, S. “Hakikat Puasa Ramadhan dalam Perspektif Tasawuf (Tafsir Q.S Al-Baqarah: 183)”. *Jurnal Ibnu Abbas* Vol. 1 No.1, April – September 2018. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Aggraini, N. 2019. “Nilai – Nilai Edukatif dalam Ibadah Puasa Ramadhan Menurut Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap pembentukan Karakter”. *Skripsi*. Curup: Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP. Tt.
- Angkatirta, V., H. “Ketulusan dan Kerendahan Hati dalam Beramal Kasih, Berdoa dan Berpuasa”, dalam <https://www.sesawi.net/ketulusan-dan-kerendahan-hati-dalam-beramal-kasih-berdoa-dan-berpuasa/>, diakses pada Senin, 01 Juni 2020, pukul 21:52 WIB.
- Aryanto, M., Darajat, dkk. “Konsep Puasa Dalam Agama Protestan”. *Jurnal Suhuf* Vol. 24. No. 2, November 2012. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- As, K., Abdul. 2015. “Implikasi Nilai – nilai Ibadah Puasa Terhadap Pendidikan Karakter (Studi tentang Puasa dalam Kitab Al-Fiqh Al-Islami wa





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Adillatuhu Karya Prof. Dr.Wahbah Az-Zuhaili)”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo. Tt.

Burhanudin, Yusuf. 2006. *Misteri Bulan Ramadhan*, Jakarta: QultumMedia.

Devy, F. “Hari Rabu Abu dan Peraturan Pantang Puasa Katolik” dikutip dari <https://parokijetis.com/hari-rabu-abu-dan-peraturan-pantang-puasa-katolik/> pada hari Rabu 17 Juni 2020 pukul 16:47 WIB.

El Hamdy, U. 2014. *The Miracle of Puasa Senin Kamis*, Cet. 1. Jakarta Selatan: PT. Wahyu Qolbu.

El Fikri, S. 2014. *Sejarah Ibadah: Menelusuri Asal – Usul Memantapkan Penghambaan*, Jakarta: Republika.

Faridl, M. 2007. *Puasa Ibadah Kaya Makna*, Cet.1 Jakarta: Gema Insani.

Fauzan, “Penetapan Awal Bulan Qamariyah (Antara Ta’abudi dan Ta’aquli)”, *Jurnal Al-Huriyyah* Vol.12 No.2, Juli-Desember 2011. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.

Fitriani, A. 2009. “Konsep Puasa dalam Al-Qur’an Al-Hadist dan Kitab Tripitaka (Studi Perbandingan), *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tt.

Gea, A., Atosökhi, dkk. 2004. *Character Building III : Relasi dengan Tuhan*, Cet I, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Gasse, C. 1996. *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, diterjemahkan oleh Ghuftron A. Mas’adi, Cet. 1, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Hidayat, M., Andi. 2016. “Nilai – nilai pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Ramadhan”, *Skripsi*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Tt.

<http://ikatolik.com/makna-puasa-dan-pantang-bagi-umat-katolik/> diakses pada 09 november 2020 pukul 17.08 WIB.

<http://reporsitory.umy.ac.id>, diakses pada Minggu, 17 Mei 2020, pukul 14:08 WIB.

<https://www.katolisitas.org/mengapa-kita-berpantang-dan-berpuasa/>, diakses pada 09 november 2020 pukul 16.52 WIB.

[https://www.slideshare.net/pjj\\_kemenkes/konsep-agama-kristen-katholik](https://www.slideshare.net/pjj_kemenkes/konsep-agama-kristen-katholik), diakses pada Selasa, 16 Juni 2020, pukul 14:59 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jamal, M. "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an". Jurnal Al-Ulum Vol. 11 No. 2, Desember 2011. Manado: STAIN Manado.
- Kementerian Agama RI, 2010. *al – Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1 – 30*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema.
- Konferensi Waligereja Indonesia, 2005. *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici) Edisi Resmi Bahasa Indonesia*, Semarang: ....
- Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1983. *Al – Kitab*. Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia.
- Maksum, M., Syukron. 2012. *Puasa Seumur Hidup: Rahasia Meraih Hidup Sempurna*, Cet.1 Yogyakarta: Mutiara Media.
- Mariyanto, E. 2008. *Ibadat Minggu Diaspora*, Cet. V, Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_, E. *Kamus Liturgi Sederhana*, Cet. 5. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E. 2020. *Mysterium Paschale (Makna Misteri Paskah dalam Perayaan Liturgi-Seri Perjalanan Jiwa)*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Moeleong, L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Rosyid, "Institusi Pembentuk Perilaku Sufi dalam Kehidupan", Jurnal Akhlak dan Tasawuf Vol. 3 No. 1, 2017. Kudus: IAIN Kudus.
- Muhammad Najmuddin Zuhdi dan Muhammad Anis Sumanji, 2008. *125 Masalah Puasa*, Cet.I, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Manir, F. 2017. "Nilai – nilai Religius Ibadah Puasa dalam pengembangan Kecerdasan Spritual", *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung. Tt.
- Mustafit, A., Khoiron. 2004. *Kupas Tuntas Puasa*, Cet. 1. Jakarta: Qultummedia.
- Nhaklay, D. "Doa Puasa dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya", Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol. 1 No. 3, 2020. Ambon: Sekolah Tinggi Teologi Bethel Ambon.
- Nazir, 2005. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyanti, L. Prasetya, 2006. *Panduan Menjadi Katolik: Panduan Bagi yang Ingin Diterima dalam Gereja Katolik*, Yogyakarta: Kanisius.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB, 2015. *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, Yogyakarta: .....
- Qardhawi, Y. 2008. *Mukjizat Puasa (Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani)*, diterjemahkan oleh Danis Wijaksana, Bandung: Mizania.
- Qomariyah, N., Hidayah. 2015. "Puasa dalam manuskrip Islam (*Bidāyat al – Hidāyah* koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang), *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel. Tt.
- Rahmawati, R. 2013. "Analisis terhadap Pendapat Ibnu Hazm tentang Batalnya Puasa Karena Sengaja Melakukan Kemaksiatan" *Skripsi*. Riau: Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Uin Suska Riau. Tt.
- Rahmi, A. "Puasa dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual", *Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1, Januari 2015. Banda Aceh: Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
- Rakhmat, J. 2011. *Jalan Rahmat (Mengetuk Pintu Tuhan)*, (Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Ramadani, 2008. "Makna Puasa di Kalangan Narapidana Muslim dan Kristen". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.
- Ramadhani, W. 2013. "Konsep Puasa dalam Al-Qur'an (Analisis Aplikatif Metode Tafsir Sastra Amin Al – Khuli)", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Suka. Tt.
- Ranto, 1996. "Puasa dalam berbagai agama di Indonesia", *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Al – Jami'ah Islamiyah Al – Hukumiyah Sunan Ampel. Tt.
- Riwanto, A. 2007. *Mukjizat Lailatul Qadar: Menemukan Berkah Pada Malam Seribu Bulan* Cet.1. Bandung: Mizania.
- Rosita, C. 2009. "Puasa dan pengendalian Diri Perspektif Kesehatan Mental", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Suka. Tt.
- Royanulloh dan Komari. "Bulan Ramadhan dan Kebahagiaan Seorang Muslim". *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* Vol. 2 No. 2, Oktober 2019. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Syamudin, C. 2012. *Ternyata Shalat & Puasa Sunah dapat Mempercepat Kesuksesan*, Bandung: Ruang Kata.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sahim, A., Malik. 2007. *Shahih Fikih Sunnah, diterjemahkan oleh Besus Hidayat Amir*, Cet.2. Jakarta: PUSTAKA AZZAM.
- Sarwat, A. *Puasa Buka Hanya Saat Ramadhan*, Jakarta: Kalil.
- Shiddieqy, T., Muhammad. 1997. *Pedoman Puasa*, Cet. II, Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA.
- Sismono, 2010. *Puasa pada Umat – Umat Dulu dan Sekarang*, Jakarta: Republika.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Suwaidà, T., Muhammad. 2013. *Asrâr ash-Shiyàm wa Ahkàmuhu àlà Madzàhib al-Arba'ah, diterjemahkan oleh Toyib Arifin*, Cet. 1. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka.
- Syam, Y., Hanis. 2017. *Materi Puasa Ramadhan*, Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Syarifuddin, A. 2003. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*, Jakarta: Gema Insani.
- Tan, H. 2007. “Jalan lain menyelami kehendak Allah”, Reformata, 16-31 Oktober 2007.
- Ulfah, Z. 2016. “Manfaat Puasa dalam Perspektif Sunnah dan Kesehatan”, *Skripsi*. Medan: Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Uin Sumatera Utara Medan. Tt.
- Usaroh, A., Nifatul. 2017. “Materi Puasa dalam Kitab *Sharh Riyad Al-Badi'ah* dan Relevansinya dengan kesehatan mental” *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo. Tt.
- Widayanti, T., Yuliana. 2010. “Konsep Puasa dalam Agama Islam dan Protestan (Studi Perbandingan)”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tt.
- Zed, M. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. 1, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



## BIODATA PENULIS

*Assalamu alaikum Wr.Wb.*

**Intan Nurfadillah** adalah Nama penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak dari Aidilli dan Nurmayulis sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada tanggal 24 Maret 1998, penulis tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga yang sederhana.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SDN 012 (*lulus tahun 2010*), melanjutkan ke MTs PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang (*lulus tahun 2014*), dan MA. PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang (*lulus tahun 2017*), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ushuluddin Prodi Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam masa perkuliahan penulis telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Salo Dusun Koto Bangun Kec. Salo Kab. Kampar Provinsi Riau pada tanggal 15 Juli 2020 hingga 15 September 2020. Setelah melakukan kegiatan KKN penulis juga melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Kementerian Agama Kab. Kampar pada tanggal 01 Oktober 2020 hingga 31 Oktober 2020.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Puasa dalam Agama Islam dan Katolik”**.

**Motto Hidup:** *Ubah pikiranmu maka kau dapat mengubah duniamu.*

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.